

**UPAYA GURU PADA PEMBELAJARAN MODEL *JIGSAW* DALAM
MENULIS CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
BERSERI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V MI SABILUL FALAH BANGIL**

SKRIPSI



Oleh :

Athiyah Zulfa

NIM. 17140062

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN JUDUL

**UPAYA GURU PADA PEMBELAJARAN MODEL *JIGSAW* DALAM
MENULIS CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
BERSERI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V MI SABILUL FALAH BANGIL
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Athiyyah Zulfa

NIM. 17140062

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA GURU PADA PEMBELAJARAN MODEL *JIGSAW* DALAM
MENULIS CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V MI SABILUL FALAH BANGIL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Athiyyah Zulfa

NIM. 17140062

Telah disetujui,

Pada tanggal 9 April 2022

Oleh

Dosen Pembimbing



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd

NIP. 197608032006041001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU PADA PEMBELAJARAN MODEL *JIGSAW* DALAM
MENULIS CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
BERSERI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS V MI SABILUL FALAH BANGIL
SKRIPSI**

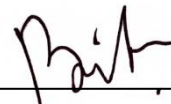
Dipersiapkan dan disusun oleh: Athiyyah Zulfa (17140062)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

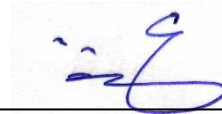
Penguji Utama

Dr. Bintoro Widodo, M. Kes :
NIP. 197604052008011018



Ketua Sidang

Dr. Abdul Ghofur, M. Ag :
NIP.197304152005011004



Sekretaris Sidang

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S. M.Pd :
NIP. 197608032006041001



Pembimbing

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S. M.Pd :
NIP. 197608032006041001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 02

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah rabbil alamin rasa syukur selalu kupanjatkan kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahnya serta syafa'at Rosul-Nya, saya mempersembahkan karya ini kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Izzuddin dan Ibu Khusnul Chotimah.

Atas doa, motivasi dan biaya yang sangat mendukung dalam proses mencari ilmu hingga saya bisa di tahap penyelesaian studi Sarjana Strata Satu Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada kakak-kakak dan adik saya beserta keluarga kecil mereka yang telah memberi dukungan dan do'a. Dan saya juga mengucapkan terimakasih banyak kepada teman, sahabat, dan orang-orang baik yang ada di lingkungan saya, yang membuat collage journal saya menjadi lebih indah dan menyenangkan, teman kampus dan teman-teman jurusan PGMI B angkatan 2017 yang saling support satu sama lain dalam segala proses belajar di bangku kuliah UIN Maliki Malang.

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan cukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

(Q.S. At-thalaq: 2-3)

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Athiyyah Zulfa
Lam : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 6 April 2022

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Athiyyah Zulfa
NIM	: 17140062
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pada Pembelajaran Model Jigsaw Dalam Menulis Cerita Fiksi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Sabilul Falah Bangil

Maka

Selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd
NIP. 19760803200604100

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Athiyah Zulfa

NIM : 17140062

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi dengan judul “Pembelajaran Model *Jigsaw* Dalam Menulis Cerita Fiksi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Sabilul Falah Bangil” sepenuhnya saya kerjakan sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 April 2021

Yang membuat pernyataan



Athiyah Zulfa

NIM. 17140062

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Dengan menyebut Asma Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, peneliti panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga kepenulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir pada program studi (S-1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainudin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Drs. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Muhammad Kholili, S.PdI selaku Kepala Madrasah, guru kelas V dan segenap dewan guru MI Sabilul Falah Bangil yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
7. Bapak Izzuddin, Ibu Khusnul Chotimah, kakak-kakak dan adik saya yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik material maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
8. Marwah Bahrin Ar-Rosyid orang terdekat yang memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabat saya Apriliya Wulandari, Lifiana Zaimatul Ilmi, Wasimah Mukhbitah, Selly Chofsyah Ardiati, Fenny Alya, Anita Octa teman perjuangan menyusun skripsi yang selalu menyemangati satu sama lain.
10. Seluruh teman PGMI angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dalam proses meraih cita-cita dibangku perkuliahan.

Aamiin Wassalamuallaikum wr.wb

Malang, 11 April 2022

Penulis,

Athiyyah Zulfa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT	xxi
المخلص	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	9

F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Pembelajaran Model <i>Jigsaw</i>	19
a. Pengertian Pembelajaran Model <i>Jigsaw</i>	19
b. Langkah–Langkah Pembelajaran Model <i>Jigsaw</i>	20
c. Penilaian Pembelajaran Model <i>Jigsaw</i>	22
d. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Jigsaw</i>	23
2. Menulis Cerita Fiksi.....	24
a. Pengertian Menulis Cerita Fiksi	24
b. Jenis Cerita Fiksi.....	26
c. Langkah–Langkah Menulis Cerita Fiksi	28
3. Media Gambar Berseri	30
a. Pengertian Media	30
b. Pengertian Gambar Berseri.....	31
c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Berseri	32
B. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Latar Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Paparan Data	46
1. Deskripsi Profil Madrasah.....	46
a. Sejarah MI Sabilul Falah	46
b. Profil MI Sabilul Falah.....	46
c. Visi dan Misi MI Sabilul Falah.....	48
d. Tujuan Pendidikan MI Sabilul Falah	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Proses pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil	49
1) Perencanaan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil	49
2) Pelaksanaan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil	54

3) Penilaian pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil	61
4) Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil	63

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis proses pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil	72
1. Perencanaan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil.....	73
2. Pelaksanaan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil.....	76
3. Penilaian pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil.....	81
B. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil	84

1. Faktor Pendukung	84
2. Faktor pengambat.....	91
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Kriteria Nilai Perkembangan	22
Tabel 2.2 Kriteria Apresiasi Kelompok	23
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Daftar Pendidik MI Sabilul Falah Bangil	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model <i>Jigsaw</i>	20
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	102
Lampiran 3 Bukti Bimbingan Skripsi	103
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	104
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara	123
Lampiran 6 Dokumentasi Media Gambar Berseri.....	124
Lampiran 7 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran	125
Lampiran 8 Transkrip Hasil Observasi	126
Lampiran 9 Transkrip Wawancara.....	135
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup	143

ABSTRAK

Zulfa, Athiyah. 2022. *Upaya Guru Pada Pembelajaran Model Jigsaw Dalam Menulis Cerita Fiksi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Sabilul Falah Bangil*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang . Pembimbing Skripsi, Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd

Kata kunci : Model jigsaw, Menulis cerita fiksi, Gambar berseri

Model jigsaw merupakan pembelajaran yang dapat digunakan dalam menangani kondisi siswa yang kurang aktif dan kurang rasa semangat dalam pembelajaran, adapun dengan menggunakan media gambar berseri dalam menulis cerita fiksi dapat membantu siswa dalam menyusun cerita pendek dengan urutan kejadian yang beruntun, dan juga dapat mengasah ide kreatif siswa dalam menyusun cerita.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V MI Sabilul Falah Bangil, (2) untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V MI Sabilul Falah Bangil.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini peneliti terlibat secara aktif serta turun langsung ke lapangan untuk memahami fenomena dan menjaga kealamian data. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, untuk pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan pengamatan berulang, triangulasi data dan diskusi antar sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan yang meliputi adanya rapat mingguan untuk konsultasi mengenai pemilihan model jigsaw dan media gambar berseri, mempersiapkan RPP, menyiapkan bahan materi. Kemudian tahap pelaksanaan meliputi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap penilaian terdapat : penilaian kognitif, penilaian afektif, dan psikomotorik. Adapun faktor pendukungnya antara lain: 1) kepala sekolah yang berinovatif tinggi, 2) kompetensi guru, 3) partisipasi siswa. Adapun faktor penghambat antara lain : 1) perbedaan cara berpikir siswa, 2) keterbatasan waktu.

ABSTRACT

Zulfa, Athiyyah. Teacher's Effort in Learning Jigsaw Model in Writing Fiction Stories Using Serial Images Media in Subject Indonesia Language for Fifth Grade Students in MI Sabilul Falah Bangil. Thesis. Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor : Muh Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd.

Keyword : Jigsaw Model, Writing Fiction Stories, Serial Images Media

The jigsaw model is a learning model that can be used in dealing with the condition of the students who are less active and less of enthusiasm in learning, while using serial images media in writing fiction stories can help students in compiling short stories with successive sequence of events and also hone creative ideas students in compiling stories.

The objectives of this study are : (1) to describe how the learning process of the jigsaw model in writing fiction stories using serial images media in subject Indonesia language for fifth grade students in MI Sabilul Falah Bangil. (2) to describe what are the supporting an inhibiting factors in the learning th jigsaw model in writing fiction stories using serial images in subject Indonesia language for fifth grade students in MI Sabilul Falah Bangil.

This study applies a descriptive qualitative research type. In this study the researcher is actively involved and goes directly to the field to understand the phonemenon and maintain the naturalness of the data. The techniques used by the researcher to collect data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusion. Furthermor, to chek the validity of the research data, repeated observations, data triangulation, and peer-to-peer discussions were used.

Based on the results of the study, it shows that: in the learning jigsaw model in writing fiction stories using serial images in subject Indonesia language for fifth grade students in MI Sabilul Falah Bangil. There are three stages, namely the planning stage which includes weekly meetings for consultations regarding the selection of jigsaw models and serial image media, preparing lesson plans, preparing materials. Then the implementation stage includes: preliminary activities, core activities, and closing. In the evaluation stage there are: cognitive assessment, affective assessment, and psychomotor. The supporting factors include: 1) highly innovative school principals, 2) teacher competence, and 3) student participation. While the inhibiting factors include : 1) difference in student's way of thinking, and 2) time constraints.

مستخلص البحث

زلفى، عطية. 2022. تعليم نموذج *Jigsaw* في كتابة القصص الخيالية باستخدام الصور الخيالية المتسلسلة بالمادة الإندونيسية لطلاب الصف الخامس بمدرسة الابتدائية سبيل الفلاح بانجيل. البحث الجامعي. قسم المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة: محمد زهدى همزة M.Pd. S.S

الكلمات المفتاحية: نموذج *jigsaw*، كتابة القصص الخيالية، الصور المتسلسلة.

نموذج *jigsaw* هو التعليم يمكن استخدامه في التعامل حالة الطلاب غير نشاط وينقصون إلى الحماس في التعليم، وأما باستخدام وسائل الصور المتسلسلة في كتابة القصص الخيالية يمكن أن يساعد الطلاب في جمع القصص القصيرة مع سلسلة من الأحداث على التوالي، ويمكن أيضا يشحذ الأفكار الإبداعية للطلاب في جمع القصص.

الغرض من هذا البحث هو : (1) لوصف كيفية عملية التعليم بنموذج *jigsaw* في كتابة القصص الخيالية باستخدام وسائل الصور المتسلسلة في الصف الخامس بمدرسة الابتدائية سبيل الفلاح بانجيل، (2) لوصف العوامل الداعمة والمتبطة في التعليم بنموذج *jigsaw* في كتابة القصص الخيالية باستخدام وسائل الصور المتسلسلة في الصف الخامس بمدرسة الابتدائية سبيل الفلاح بانجيل.

استخدم هذا البحث نوع البحث الوصف الكيفي، وفي هذا البحث شاركت الباحثة بنشاط وذهبت مباشرة إلى المجال لفهم الظاهرة والحفاظ على طبيعة البيانات. أما طريقة جمع البيانات التي استخدمها الباحثة لجمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. بالإضافة إلى ذلك، تم إجراء تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. علاوة على ذلك، للتحقق من صحة بيانات البحث باستخدام الملاحظات المتكررة وتثليث البيانات ومناقشة الأقران.

في كتابة القصص الخيالية *jigsaw* وبناء على نتائج الدراسة أظهرت أن : في تعليم نموذج باستخدام وسائل الصور المتسلسلة بالمادة الإندونيسية لطلاب الصف الخامس بمدرسة الابتدائية سبيل الفلاح بانجيل هناك ثلاث مراحل وهي مرحلة التي تشمل اجتماعا أسبوعيا ، وإعداد RPP ووسائل الصور المتسلسلة، وإعداد *jigsaw* للتشاور عن الاختيار نموذج المادة. ثم تشمل مرحلة التنفيذ: التقييم المعرفي، التقييم العاطفي والنفسي الحركي. أما العوامل الداعمة مايلي: (1) رئيس المدرسة ذوي الابتكار العالي، (2) كفاءات المدرس، (3) مشاركة الطلاب. وأما العوامل المتبطة: (1) الاختلافات في طريقة تفكير الطلاب، (2) قصر الوقت.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diwajibkan untuk dipelajari dalam pendidikan formal, salah satunya pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) ataupun madrasah ibtidaiyah (MI) hingga jenjang perguruan tinggi.¹ Berdasarkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 tahun 2016 mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar atau Menengah bahwa terdapat empat kompetensi dalam Bahasa Indonesia SD/MI yakni (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, (4) keterampilan. Hal ini dapat diketahui bahwa Bahasa Indonesia termasuk dalam mata pelajaran inti dan penting karena dapat membimbing dan mengharuskan siswa untuk memiliki sikap spiritual, sosial dan berpengetahuan dan juga dapat mengasah keterampilan siswa, sehingga dengan hal ini dapat memberikan dampak kemajuan dalam kehidupan generasi muda Indonesia di masa depan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat aspek utama yang harus dipahami oleh siswa, aspek utamanya adalah (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis.² Setiap aspek - aspek ini saling bersangkutan satu sama lainnya, setiap keterampilan mempunyai kompetensi dasarnya sendiri yang

¹ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia, 2009), hal. 3

² H. G. Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013) hal 1

mengharuskan siswa untuk mencapainya, adapun indikator yang dipergunakan dalam setiap keterampilan juga berbeda agar dapat mencapai kompetensi dasar masing – masing. Dari empat aspek utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis adalah termasuk aspek yang penting dalam berbahasa.³ Siswa di sekolah harus menguasai keterampilan menulis, karena dengan menulis siswa dapat berlatih untuk mengeluarkan ekspresi dan menuangkan ide gagasan dalam tulisan, dan juga siswa dapat : 1) mengasah kecerdasan, 2) mengembangkan inovasi dan kreatifitas, 3) memicu keberanian, kemudian 4) menumbuhkan motivasi untuk menggali informasi.⁴ Terdapat hal – hal yang harus dipahami oleh siswa dalam menulis yakni : dalam 1) menyesuaikan isi tulisan dengan judul, 2) penggunaan tanda baca yang sesuai, 3) ejaan yang benar, 4) penyusunan kalimat dengan tepat, 5) keterpaduan setiap kalimat atau paragraf.⁵

Berdasarkan hal ini, dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD) maupun madrasah ibtdaiyah (MI) yang ada di Indonesia terutama daerah yang ada di pedesaan jauh dari kota, masih terdapat beberapa guru yang menggunakan penjelasan materi yang hanya mengandung teori – teori dan tidak fokus dalam peningkatan atau pelatihan keterampilan.⁶ Kemudian metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fiksi kurang melatih siswa

³ Tuti Agustin dkk, *Kita Menulis : Merdeka Menulis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hal. 178

⁴ Sabarti Ahdiah dkk, *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1998), hal. 14

⁵ E Kosasih, Hari Wibowo, *Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks*, (Bandung: UPI Press, 2020), hal. 63

⁶ Yohanes Enggar Harusilo, “Guru Jangan Hanya Ceramah di Kelas”, Edukasi Kompas, Agustus, 2018, <https://edukasi.kompas.com/read/2018/08/13/23082611/>

dalam keterampilan menulis atau hanya menggunakan metode ceramah dan hanya diberikan tugas yang dapat membuat siswa kurang tertarik. Hal ini menyebabkan kondisi pembelajaran tidak menyenangkan dan siswa tidak bisa mengembangkan keterampilan maupun potensi yang mereka miliki. Adapun beberapa sekolah di Kota Pasuruan yang sangat mementingkan kualitas pembelajaran terutama dalam materi keterampilan menulis karangan narasi Bahasa Indonesia seperti di MI Nurul Ulum Nguling Pasuruan bebantuan media gambar di kelas V, dan di SDI Nailul Falah Sukorejo Pasuruan menerapkan model kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas II.

Dalam upaya untuk menggali informasi berkaitan dengan pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, pada tanggal 3 November 2020, peneliti melakukan observasi awal ke MI Sabilul Falah. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Sabilul Falah yakni kepala sekolah dan para guru memiliki inovasi tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan diskusi setiap bulan, kepala sekolah juga mengharuskan guru untuk menggunakan metode, model dan media dalam setiap pembelajaran. Kemudian, kepala sekolah dan guru sangat mendukung siswa untuk aktif, kreatif dan memiliki keterampilan dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan Guru Kelas, peneliti mendapatkan informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V antara lain : siswa kelas V mudah bosan dan

menyebabkan kegaduhan dan tidak tertib dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian pada materi menulis cerita fiksi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V banyak mengalami kesulitan untuk menemukan tema atau topik cerita dan terbatasnya ide, daya imajinasi dan kreatifitas dalam menulis cerita fiksi, sehingga hasil tulisan mereka terkadang tidak sesuai dengan judul dan runtutan cerita tidak beraturan. hal ini membuat nilai siswa kelas V dalam menulis cerita fiksi tidak mencapai standar ketuntasan maksimal. Kemudian guru kelas V juga mengharapkan para siswa kelas V dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis cerita fiksi.⁷

Sehubungan dengan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V kepala sekolah dan guru kelas V, melakukan perubahan dalam setiap pembelajaran dan khususnya dalam pembelajaran menulis cerita fiksi di kelas V. Hal tersebut dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerita fiksi dengan menerapkan metode, model dan juga media menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Guru kelas V memilih untuk menerapkan model *jigsaw* dalam pembelajaran menulis cerita fiksi, alasan guru kelas V memilih model *jigsaw* yakni siswa diharapkan dapat saling bertukar informasi dan ide pemikiran, dan siswa tidak mudah bosan karena model pembelajaran yang berbeda yakni dilakukan dengan berkelompok dan pergantian anggota kelompok.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bu Nur Khabibah dan Bapak Kholili, *Guru Kelas V dan Kepala Sekolah MI Sabilul Falah*, Tanggal 3 November 2020

Kemudian, guru kelas V menggunakan bantuan media gambar berseri dalam upaya membantu kesulitan siswa kelas V dalam menulis cerita fiksi.⁸ Alasan guru dalam memilih media gambar berseri yakni agar siswa dapat berimajinasi dan berpikir dengan melihat sebuah adegan dalam sebuah gambar berseri, kemudian siswa dapat menyusun sebuah cerita dengan berurutan sesuai dengan urutan gambar berseri. Dengan hal ini membuat peneliti tertarik untuk menggali data dan informasi lebih mendalam mengenai model dan media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita fiksi di kelas V.

Peneliti juga menemukan terdapat penelitian terdahulu yang sama kajian penelitian dengan menerapkan model *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menulis yaitu pada JPGSD FIP Universitas Negeri Surabaya Vol. 05 No. 3 Tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IV SD Kristen Aletheia Surabaya” penelitian dilakukan oleh Nurindah Setya Rahayu dan Hendratno. Dengan hasil bahwa diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Aletheia Surabaya terkhusus pada materi menulis teks eksposisi yang ditandai dengan meningkatnya presentasi hasil nilai siswa yang mendapatkan kriteria baik (nilai 4) dan sangat baik (nilai 5).⁹ Sehingga peneliti

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bu Nur Khabibah dan Bapak Kholili, *Guru Kelas V dan Kepala Sekolah MI Sabilul Falah*, Tanggal 3 November 2020

⁹ Nurindah Setya Rahayu dan Hendratno, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IV SD Kristen Aletheia Surabaya*, JPGSD FIP Universitas Negeri Surabaya Vol. 05 No. 3 (Surabaya, 2017) hal. 1619

semakin yakin dengan penelitian karena terdapat penelitian sebelumnya yang sama menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* dan perbedaannya dengan temuan peneliti yaitu pada penerapan media gambar berseri pada materi menulis cerita fiksi. Keunikan dari penelitian ini yaitu guru kelas V melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi dengan memberikan bantuan gambar berseri dan melalui proses berdiskusi bersama kelompok dan juga guru kelas V melatih keberanian siswa untuk presentasi didepan siswa lainnya, sehingga semua siswa kelas V dapat aktif dan kreatif. hal ini yang menguatkan peneliti memutuskan fokus penelitiannya, yaitu “Upaya Guru Pada Pembelajaran Model *Jigsaw* Dalam Menulis Cerita Fiksi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Sabilul Falah Bangil”.

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian berdasarkan dari hasil konteks penelitian. Maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut ini :

1. Bagaimana proses upaya guru pada pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses upaya guru pada pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil ?

C. Tujuan Penelitian

Pada tujuan penelitian berdasarkan dari fokus penelitian. Maka peneliti mengambil beberapa tujuan penelitian yaitu agar dapat mendeskripsikan :

1. Proses upaya guru pada pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses upaya guru pada pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka peneliti ingin hasil penelitiannya mampu memberikan dua manfaat, dari segi teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambahkan pengetahuan penelitian yang bersangkutan dengan model pembelajaran menulis cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD atau MI, penelitian ini juga memberi manfaat alternatif bagi guru ketika dalam mengajarkan menulis cerita fiksi dengan menggunakan model *jigsaw* dan menggunakan dengan media gambar berseri yang membuat siswa lebih tertarik dan dapat memanfaatkan yang di sekitar mereka.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru, siswa dan bagi peneliti lain :

- a) Bagi guru, penelitian ini dapat menjadikan alternatif agar menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih variasi dalam proses mengajar. Dengan menerapkan model *jigsaw* dengan media gambar berseri, guru dapat mengetahui kemampuan kinerja siswa dengan menggunakan model *jigsaw* dan media gambar berseri sehingga siswa merasakan kesenangan dan ketertarikan dalam proses pembelajaran
- b) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan keadaan baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model hingga media pembelajaran yang diterapkan guru dapat menjadikan motivasi untuk siswa dalam belajar menulis, dan khususnya dalam menulis cerita fiksi.
- c) Bagi peneliti lain, dapat menjadikan referensi atau rujukan apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan model *jigsaw* dan media gambar berseri dalam menulis cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI/SD

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang digolongkan sebagai hasil penelitian ilmiah, apabila data yang digunakan pada penelitian dapat memberikan jawaban maupun solusi permasalahan secara keseluruhan. Kemudian, agar tidak terjadinya plagiasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh penelitian pihak lain, maka dalam proposal skripsi ini peneliti akan

memaparkan pembahasan dari penelitian terdahulu yang dijadikan patokan oleh peneliti.

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Ria Rizky Permatasari dengan judul “ Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Ketarampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Klompok 01 Singosari ”. Peneliti menggunakan jenis penelitian dan pendekatan yakni penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yakni siswa dan guru Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini yakni, (1) hasil dalam perencanaan penelitian ini media gambar berseri diharapkan mampu meningkatkan ide dalam menulis narasi, meningkatkan ketarampilan siswa dalam memilah gaya bahasa, dan meningkatkan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, (2) dalam pelaksanaan penerapan media gambar berseri dengan menggunakan reward berupa pujian pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada hasil karangan narasinya, (3) dalam penilaian, penelitian ini memiliki hasil menulis karangan narasi siswa sudah mencapai kriteria ketentasan minimal yang ditentukan sekolah yakni 70 %.¹⁰

Kedua, jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol. 2 No. 1 tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Menggunakan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1

¹⁰ Ria Rizky Permatasari, *Penggunaan Media Gambar Bersequi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menqungkatkan Keteampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Klompok 01 Singosari Malang*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013) hal.113

Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014” peneliti dari jurnal ini oleh Ni Luh Putu Yeni Sugiarti, I Ketut Adnyana Putra, I.B Gede Surya Abadi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yakni eksperimen semu (*quasy experiment*). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus I. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian ini adalah (1) kegiatan pembelajaran model Think Talk Write dengan bantuan media gambar berseri dirancang untuk mendorong siswa agar berfikir secara kritis pada kegiatan mencari dan menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang ditanyakan, (2) penerapan model Think Talk Write membantu perkembangan intelektual dari bagian proses mental.¹¹

Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Eka Kurnia yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dengan Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SDN Kedung Kencana III Kecamatan Lingsing Kabupaten Majalengka” Jenis Penelitian dan dipergunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas III SD Kedung Kencana III, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) hasil dari perencanaan dalam penelitian meliputi : mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja soal, media gambar berseri, mempersiapkan hasil pencapaian indikator dan aspek – aspek penilaian. (2) hasil

¹¹ Ni Luh Putu Yeni Sugiarti, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013 /2014*, jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol. 2 No. 1, (Kediri, 2014) hal. 9

dari pelaksanaan penelitian ini meliputi : proses pembelajaran yang bertahap meningkat, menyelesaikan segala permasalahan dalam proses pembelajaran, memberikan penghargaan dan hukuman pada proses pembelajaran, mengecek hasil kerja menulis karangan dan disesuaikan pada gambar berseri. (3) hasil dari tindakan yang dilakukan pada akhir siklus didapatkan bahwa hasil karangan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan media gambar berseri memperoleh hasil peningkatan dilihat pada indikator relevansi isi karangan bersama gambar yang mendapat nilai 3 untuk 10 siswa dan mendapat nilai 2 untuk 10 siswa, dan tidak ada yang mendapat nilai 1.¹²

Keempat, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTEP) Vol. 3 No. 1 Tahun 2018 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Situgede 4 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut” penelitian ini dilakukan oleh Husen, Asep Nurjamin, Dodi Hermana, Dedi Darmawan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas IV SDN Situgede 4, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan *participant observation* (berperan serta dalam observasi) dan *in depth interview* (wawancara yang mendalam), hasil dari penelitian ini antara lain peningkatan yang terjadi pada siswa kelas IV tidak hanya pada masalah konsep akan tetapi juga dalam bentuk

¹² Eka Kurnia, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dengan Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SDN Kedung Kencana III Kecamatan Linging Kabupaten Majolengka*, Skripsi, (Sumedang : Universitas Pendidikan Indonesia, 2013) hal. 123-128

penulisan dapat dilihat dari hasil rata – rata pada pretest mendapat nilai 70,24 kemudian pada posttest mendapat nilai rata – rata 74,20.¹³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Jenis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Ria Rizky Permatasari, skripsi, judul “Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasii Siswa Kelas V SDN Klempok 01 Singosari”	Pada penelitian ini memiliki persamaan dalam menggunakan media gambar berseri untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis	Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan media gambar berseri untk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V, dan jenis panelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatn kualitatif	Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jeniis kualitatif deskriptif, fokus penelitian yang akan dilakukan adalah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari pembelajaran model <i>jigsaw</i> dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri.
2.	Ni Luh Putu Yeni Sugiarti,dkk, Jurnal : Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbentuan Media Gamber Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kediri	Penelitian ini sama – sama menggunakan bantuan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	Pada fokus penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran TTW (Think Talk Write) dengan bantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, subjek	

¹³ Husen, dkk, *Penerapan Streategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karagan Narasii Siswa Kelas IV SDN Situgede 4 Kecamatan Karangpowitan Kabupaten Garut*, Jurnal Jurnal Teknoilogi dan Penmdidikan (JTEP) Vol. 3 No. 1 (Garut, 2018) hal. 448

	2013/2014		penelitiannya adalah kelas V, dan jenis penelitiannya adalah kuantitatif	
3.	Eka Kurnia, judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dengan Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SDN Kedung Kencana III Kecamatan Lingung Kabupaten Majalengka”	Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan model pembelajaran tipe <i>jigsaw</i> dan dengan menggunakan media gambar berseri dalam proses pembelajarannya	Fokus pada penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dengan media gambar berseri dan subjek penelitiannya adalah kelas III SDN Kedung Kencana III, jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	
4.	Husen, Asep Nurjamin, Dodi Hermana, Dedi Darmawan, jurnal : “Panerapan Stretegi Pembelejaran Kooperatif Model <i>Jigsaw</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Menuilis Karagan Narasi Siswa Kelas IV SDN Sitigede 4 Kecamatan Karangpiwitan Kabupaten	Penelitian ini sama menggunakan model <i>jigsaw</i> dalam proses penelitiannya.	Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi, subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN Situgede 4 dan jenis penelitiannya adalah kualitatif.	

	Garut”			
--	--------	--	--	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini adalah suatu pembatasan masing – masing istilah yang bertujuan memudahkan dan manghindari kesalahan prasepsi atau pemahaman dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneli. Adapun pembatasan istilah dslam penelitian ini ialah :

1. Pembelajaran Model *Jigsaw*

Pembelajaran model *jigsaw* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang beranggotakan dari beberapa siswa dalam sebuah kelompok yang memiliki tanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan dapat menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada anggota lain dalam kelompoknya. Yang dimaksudkan pembelajaran model *jigsaw* pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran model *jigsaw* pada kelas V MI Sabilul Falahh Bangil yang langkah–langkah pembelajarannya sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dan dipelajari.
- b) Guru menjelaskan langkah–langkah model *jigsaw* kepada seluruh siswa
- c) Guru membagi 28 siswa dalam 7 kelompok yang anggotanya 4 siswa
- d) Tiap anggota dalam kelompok diberikan gambar berseri dengan tema 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dengan gambar seri yang berbeda–beda.
- e) Dengan berkelompok dan berbeda–beda tema gambar berseri, guru berharap mereka dapat berdiskusi dan saling kerja sama berlatih dan

belajar untuk menyusun sebuah cerita fiksi dengan jenis cerita pendek berdasarkan gambar berseri yang telah dibagikan.

- f) Guru berkeliling untuk mengawasi dan membantu jika ada kesulitan dalam proses pembelajaran.
- g) Kemudian, ketika sudah selesai menyusun atau membuat cerita pendek, setiap anggota siswa yang mendapatkan gambar seri nomer 1 berkumpul bersama anggota kelompok lain yang sama nomer 1, dan selanjutnya berkumpul sesuai dengan angka masing – masing yang didapatkan.
- h) Setelah berkumpul dengan kelompok yang sesuai dengan angka gambar berseri yang didapat (kelompok ahli), kemudian setiap siswa dalam kelompok membacakan hasil dari cerita pendek yang telah dibuatnya.
- i) Guru berharap dengan membacakan hasil dari setiap siswa dalam anggota kelompok dapat membuka ide – ide pikiran dalam menulis cerita pendek dan juga mereka dapat saling mengoreksi dan saling belajar.
- j) Setiap anggota dari kelompok ahli kembali kepada masing – masing kelompok asal dan membacakan hasil diskusi bersama dengan kelompok ahli.
- k) Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada siswa atau kelompok mengenai unsur dalam cerita pendek yang telah dibuat siswa.

2. Menulis Cerita Fiksi

Menulis cerita fiksi merupakan suatu kegiatan menuangkan ide pikiran atau daya imajinasi yang tidak nyata ke dalam bentuk tulisan sehingga hasil dari tulisan tersebut memiliki unsur yang subjektif. Dalam cerita fiksi terdapat beberapa jenis cerita antara lain :

- a) Novel, ialah karangan panjang yang terdiri dari runtutan cerita seseorang dan yang disekitarnya.
- b) Cerita Pendek, ialah sebuah karangan yang asalnya dari imajinasi yang berbentuk cerita singkat kurang dari 10.000 kata dan unsur dalam cerita berfokus pada sebuah kejadian pokok.
- c) Dongeng, ialah cerita yang tidak benar terjadi di kenyataan. Dan jenis dongeng sebagai berikut :
 - 1) Fabel, ialah cerita mengenai binatang yang dianggap seperti hidup seperti manusia.
 - 2) Legenda, ialah sebuah kisah yang menceritakan mengenai asal usul dari sebuah tempat.
 - 3) Mite, ialah cerita yang bermula dari rakyat daerah.
 - 4) Sage, ialah cerita dari keunggulan seseorang maupun tentang kepahlawanan.
 - 5) Parabel, ialah cerita mengenai nilai pembelajaran yang dapat ditangkap oleh pembaca, nilai pembelajaran dapat berupa moral, agama.

Pada penelitian ini fokus pada menulis cerita fiksi berjenis cerita pendek. Siswa dalam menulis cerita pendek harus memahami dan menerapkan unsur

intristik dalam cerita yaitu : 1) tema, 2) alur, 3) tokoh atau penokohan, 4) latar, dan 5) amanat cerita. Guru kelas V memberikan media gambar berseri yang terdiri dari tema dongeng parabel, setiap gambar berseri terdapat keterangan gambar pertama hingga terakhir, kemudian siswa harus menuliskan cerita kurang dari 10.000 kata dan harus sesuai dengan gambar tetapi siswa juga bisa berimajinasi dengan luas dari gambar berseri tetapi cerita yang dituliskan juga harus sesuai dengan alur yang berada dalam media gambar berseri dan dapat menyampaikan pesan amanat dari gambar berseri.

3. Media Gambar Berseri

Media gambar berseri merupakan gambar yang ditampilkan secara berurutan dan gambar – gambar itu berkaitan satu sama lain. Dengan media gambar berseri siswa akan belajar untuk mengungkapkan dan merangkai adegan atau kegiatan – kegiatan yang ada dalam gambar agar menjadi suatu rangkaian cerita. Pada penelitian ini guru menyiapkan lima macam gambar berseri yang berbeda – beda untuk dibagikan kepada setiap siswa dalam anggota kelompok yang kemudian siswa ditugaskan untuk menyusun sebuah cerita pendek sesuai dengan tema gambar berseri yang diberikan guru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemikiran yang jelas hingga menyeluruh pada isi desain ini, sehingga secara keseluruhan dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut :

1. BAB 1, merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.
2. BAB II, membahas mengenai landasan teori dari model *jigsaw*, menulis cerita fiksi, dan media gambar berseri.
3. BAB III, pada metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.
4. BAB IV Merupakan paparan data dan hasil penelitian
5. BAB V Merupakan pembahasan hasil penelitian
6. BAB VI Meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Model *Jigsaw*

a. Pengertian Pembelajaran Model *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berkembang karena Aronson yang menjadikan metode pembelajaran kooperatif.¹⁴ Menurut Fendika Prestiyo, model kooperatif tipe *jigsaw* adalah satu rumpun dengan pembelajaran kooperatif yaitu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dalam penerepannya, peserta didik dibentuk dalam kelompok – kelompok, setiap kelompok terdapat tim ahli yang sesuai materi akan dibahas dan kelompok asal.¹⁵ Pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan sebuah tipe pembelajaran kooperatif yang anggotanya berkewajiban atas pemahaman bagian materi pelajaran hingga dapat menjelaskan pada anggota lainnya dalam kelompok.¹⁶

Menurut Sudrajat, model kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri beberapa anggota dalam suatu kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam pemahaman bagian materi hingga berkemampuan mengajarkan materi tersebut kepada

¹⁴ Jiwahyuni, *Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN Jeblog Karangnom Klaten Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Konvergensi, Vol. 7 No. 3 (Surakarta, 2020) hal. 31

¹⁵ Fandika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di kelas V SDN Sepanjang 2*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2019) hal. 13

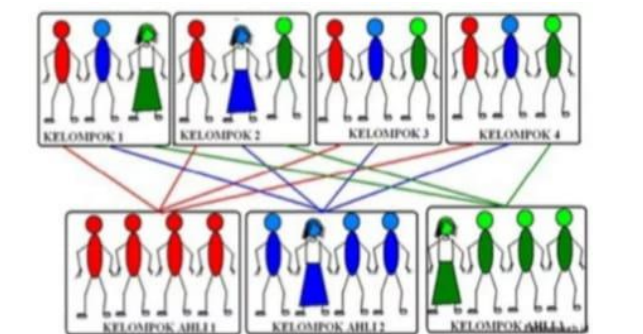
¹⁶ Ibid., hal. 32

anggota lainnya dalam kelompok.¹⁷ Berdasarkan pengertian menurut ahli diatas maka diambil kesimpulan bahwa melalui model kooperatif tipe *jigsaw* proses interaksi dalam belajar menjadikan siswa aktif, percaya pada kemampuan diri, mengasah untuk berpikir kritis, dan siswa dapat menjalin sosialisasi yang tinggi antar teman kelas. Jadi, dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengharapkan dan memungkinkan seluruh siswa dapat memahami materi relatif sama atau sepadan.

b. Langkah–langkah Pembelajaran Model *Jigsaw*

Menurut Rusman, tahap langkah–langkah pembelajaran model *jigsaw* adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Model *Jigsaw*



- 1) Membuat kelompok dengan anggota 4 sampai 6 siswa
- 2) Setiap siswa dalam anggota kelompok diberikan materi yang berbeda.

¹⁷ Sudrajat Akhmad, *Pengeritian Pendekatan, Strategi, Metod, Teknik Dan Modiel Pembelajaran*, (Bandung: Sinaar Baru Algensindo, 2008) hal. 5

- 3) Anggota kelompok mempelajari dan berdiskusi materi yang dibagikan kemudian juga memilih anggota ahli yang nanti berkumpul dengan kelompok ahli.
- 4) Anggota yang telah ditetapkan menjadi ahli berkumpul dan menjelaskan semua materi yang sudah dibagikan sama rata dengan jumlah anggota.
- 5) Kelompok ahli mendiskusikan materi yang telah diberi oleh guru dan saling membantu dalam penguasaan materi.
- 6) Kemudian, sesudah mempelajari dan memahami materi anggota kelompok ahli pindah ke kelompok asal dan tiap anggota mengajarkan apa yang dipelajari di kelompok ahli.
- 7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi bersama.
- 8) Guru memberi ujian individu diakhir pembelajaran mengenai materi yang sudah didiskusikan.
- 9) Setiap siswa mengerjakan ujian individu maupun kelompok tentang semua materi.¹⁸

Sedangkan menurut Muslimin Ibrahim, menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat digunakan selama proses pembelajaran yaitu, sebagai berikut :

- 1) Siswa membentuk beberapa kelompok dengan 5 sampai 6 siswa secara acak.
- 2) Materi pembelajaran yang dibagikan pada siswa berbentuk teks

- 3) Tiap anggota bertanggung jawab memahami bagian teks yang dibagi.
- 4) Anggota dari kelompok lain yang mendapatkan tugas topic yang sama maka kumpul dan berdiskusi tentang topic tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli.
- 5) Kemudian, anggota tim ahli kembali pada kelompok asal dan mengajarkan yang telah dipeleajari dan dibahas dalam kelompok ahli untuk dijelaskan kepada teman dikelompoknya.
- 6) Menyusun hasil pertemuan dan diskusi kelompok asal, tiap siswa diberikan *quiz* secara individu mengenai materi pelajaran.¹⁹

c. Penilaian Pembelajaran Model *Jigsaw*

Dalam penilaian pembelajaran model *jigsaw* pada umumnya terdapat dua yakni penilaian bagi setiap siswa dan penilaian kelompok. Hasil nilai yang berasal dari siswa untuk materi awal akan dibandingkan dengan hasil nilai selanjutnya, hingga akan mendapatkan nilai akhir agar mengetahui proses perkembangan siswa. Untuk memperoleh hasil perkembangan siswa maka dapat menggunakan penilaian sebagai berikut ²⁰ :

Tabel 2.1 Kriteria Nilai Perkembangan

No.	Skor Kuis atau Tes	Nilai Perkembangan
1.	Lebih dari 10 point bawah nilai pertama	5

¹⁹ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000) hal. 21 - 22

¹⁸ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori : Riset dan Praktik*, (Bandung: Nussa Media, 2008), hal. 160

2.	10 sampai 1 berada bawah nilai pertama	10
3.	Nilai pertama sampai 10 point diatas nilai pertama	20
4.	Melebihi dari 10 point diatas nilai pertama	30
5.	Nilai dengan hasil sempurna (tidak berkaitan dengan nilai pertama)	30

Dengan adanya nilai pertama dan nilai perkembangan yaitu bertujuan agar membuat kemungkinan seluruh siswa dapat memberi nilai maksimal untuk kelompoknya. Adapun untuk mengetahui nilai perkembangan dalam kelompok memiliki penilaian yaitu kelompok yang mendapatkan nilai perkembangan yang paling tinggi maka akan diberikan apresiasi pada kelompok. Apresiasi kelompok dalam model *jigsaw* pada umumnya memiliki tiga tingkatan apresiasi dengan didasarkan melalui rata – rata nilai kelompok yaitu sebagai berikut²¹ :

Tabel 2.2 Kriteria Apresiasi Kelompok

Tingkatan (rata – rata nilai kelompok)	Apresiasi
15	Kelompok Baik
16	Kelompok Sangat Baik
17	Kelompok Super

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Model *Jigsaw*

Menurut Isjoni model *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses penrapannya yaitu sebagai berikut :

- a) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* :

²¹ Ibid., hal. 160

- 1) Mendorong siswa menjadi lebih kreatif, semangat dan tanggung jawab.
 - 2) Mendorong siswa dalam kemampuan berpikir kritis.
 - 3) Memberikan peluang kepada setiap siswa untuk mengaplikasikan ide yang dipunyai untuk memberikan penjelasan materi yang telah dipelajari kepada kelompoknya.
 - 4) Pada proses diskusi yang aktif setiap siswa tidak hanya siswa tertentu saja.
- b) Kekurangan pembelajaran model *jigsaw* :
- 1) Proses kegiatan belajar mengajar butuh waktu lebih banyak daripada menggunakan metode yang lainnya
 - 2) Model kooperatif tipe *jigsaw* membutuhkan penanganan dan persiapan yang baik bagi guru untuk menerapkannya di dalam proses belajar mengajar
 - 3) Siswa terkadang susah untuk dikendalikan karena harus merubah posisi tempat duduk.²²

2. Menulis Cerita Fiksi

a. Pengertian Menulis Cerita Fiksi

Menulis menurut Dalman adalah sebuah proses penyampaian gagasan atau pemikiran dalam bentuk tulisan atau karangan yang bertujuan memberitahukan dan menghibur dan menarik perhatian

²² Isjoni, *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 24 - 25

pembaca.²³ Kemampuan menulis perlu dikuasai oleh siswa karena dalam menulis melibatkan semua aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, melalui menulis siswa akan berlatih lebih dalam pada aspek kognitif yaitu pada menyampaikan ide gagasan dalam tulisan. Menurut Nurhadi menulis dapat menjadikan seseorang berpikir dalam menyusun wawasan yang dimilikinya, wawasan meliputi informasi, maupun ilmu tentang berbahasa.²⁴

Menulis bagi siswa dapat menjadikan dirinya sebagai seorang yang kreatif, penuh dengan wawasan, imajinasi dan juga menghasilkan karya tulis atau produktif. Sedangkan cerita fiksi menurut Nurgiyantoro merupakan sebuah cerita imajinatif atau tidak nyata dan juga tidak menuju pada kenyataan dalam sejarah.²⁵ Cerita fiksi harus dapat membuat pembaca tertarik dan juga senang ketika membacanya, dan juga dalam cerita fiksi terdapat unsur nasihat atau pembelajaran yang baik untuk kehidupan.

Jadi menulis cerita fiksi merupakan proses menuangkan ide gagasan atau pemikiran imajinasi atau hayalan dalam bentuk tulisan yang dapat menarik perhatian dan dapat menghibur pembaca, jadi dalam menulis cerita fiksi penulis seakan – akan membawa pembaca pada dunia nyata cerita tersebut dan pembaca juga akan dapat mengambil pelajaran kehidupan dari cerita tersebut.

²³ Dalman, “*Keterampilan Menulis*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016) hal. 3

²⁴ Nurhadi, *Handbook Of Writing*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal. 6

²⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014) hal. 22

b. Jenis Cerita Fiksi

Cerita fiksi memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

1) Novel

Novel merupakan cerita reka, buatan maupun khayalan yang dapat menjelaskan cerita hidup manusia dan menyajikan beberapa permasalahan. Novel mendeskripsikan tentang kehidupan seseorang secara keseluruhan, dari kecil hingga meninggal, maupun tentang kisah hidup seorang dengan orang – orang disekitarnya.

2) Cerita Pendek

Cerita pendek atau disingkat cerpen, merupakan cerita khayalan atau buataan yang bertujuan memaparkan cerita seseorang dengan satu permasalahan saja. Cerpen bukan menceritakan kisah hidup seseorang secara keseluruhan, akan tetapi hanya berbentuk potongan – potongan dari cerita kehidupan seseorang itu.

3) Dongeng

Dongeng merupakan kisah yang bersifat khayal dan juga keadaan ceritanya tidak benar – benar terjadi. Dari isi sebuah dongeng memiliki beberapa macam atau jenis yang diceritakan antara lain yaitu :

a) Fabel

Fabel adalah sebuah dongeng dengan menggunakan hewan sebagai tokoh cerita yang mana hewan itu diceritakan bertingkah laku layaknya manusia. Contoh dari cerita fabel : Monyet dan Buaya, Bangau dan Kepiting, Buaya dan Burung Penyanyi.

b) Legenda

Legenda merupakan dongeng yang bercerita tentang asal – usul dari sebuah tempat. Contoh dari legenda : Asal Usul Danau Lipan, Asal Mula Telaga Warna, Sangkuriang.

c) Mite

Mite merupakan bagian dari dongeng yang menceritakan tentang hidup para dewa atau kepercayaan animisme (kepercayaan yang menganggap semua benda mempunyai roh). Contoh dari mite : Sandekala, Nyi Roro Kidul, Raden Ayu Tanjungsekar.

d) Sage

Sage adalah bagian dari jenis dongeng yang bercerita tentang peristiwa dari sejarah. Misal : Airlangga, Si Pitung, dan Jaka Tingkir.

e) Parabel

Parabel ialah penyampaian pembelajaran maupun nilai kehidupan yang disisipkan dalam cerita.²⁶

c. Langkah–Langkah Menulis Cerita Fiksi

Dalam langkah–langkah menulis cerita fiksi maka yang harus dijadikan pedoman dalam menulis adalah unsur – unsur dalam cerita fiksi, adapun langkah–langkah menulis cerita fiksi ialah sebagai berikut:

1) Menentukan Tema

Tema adalah pokok pemikiran yang menjadi dasar dalam suatu cerita, ada yang menyebut tema merupakan gagasan, pemikiran awal yang menjadi pedoman dalam menulis cerita. Tema dapat dibagi menjadi sebuah topik tertentu atau permasalahan yang lebih spesifik sehingga dengan secara eksplisit dapat memberikan petunjuk kepada peristiwa yang sedang terjadi.

2) Menentukan Tokoh atau Penokohan

Tokoh atau penokohan merupakan deskripsi watak, sifat maupun kebiasaan dari pemeran tokoh yang ada dalam cerita. Tujuan dari penokohan adalah agar pembaca dapat mengetahui dan mengenali secara fisik, tampang maupun sifat dari para tokoh dalam sebuah cerita. Ada beberapa cara dalam menggambarkan watak dari tokoh, yaitu :

²⁶ Enung Nuraini, Tim Elpen, *Buku Pintar Bahasa Indonesia Untuk Kelas 4, 5, dan 6 SD*, (Jakarta: PT. Wahyumadia, 2010) hal 182 - 183

- a) Menjelaskan secara langsung sifat atau watak dan kebiasaan dari tokoh – tokoh dalam cerita.
 - b) Memberikan gambaran dengan memberikan penjelasan kebiasaan dan keadaan kehidupan dari tokoh.
 - c) Memberikan penjelasan melewati tokoh – tokoh lainnya.²⁷
- 3) Menentukan Latar atau Setting

Latar merupakan tempat dan waktu terjadi sebuah kejadian dalam cerita, kejadian dalam cerita pasti memiliki tempat dan waktu. Tempat dapat di sebuah rumah, di jalan, di sawah, dan dimana saja kejadian itu terjadi. Kemudian waktu kejadian juga dapat terjadi pada misalnya pagi hari, sore hari, siang hari atau malam hari dan waktu lainnya.

- 4) Menentukan Amanat Cerita

Amanat adalah kesan dan pesan yang ingin disampaikan dari dalam sebuah cerita.²⁸ Dengan menentukan amanat dalam menulis cerita akan membantu untuk membuat alur atau jalan yang akan dibawakan dalam sebuah cerita.

- 5) Menentukan Alur atau Plot

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa – peristiwa cerita yang ditata secara kronologis dari awal hingga akhir. Unsur dalam alur atau plot adalah :

²⁷ Ibid., hal 185

²⁸ Ibid., hal 185

- a) Pengenalan Cerita, bagian ini berisi pengenalan peran utama, tatanan adegan dan juga terkaitan antara tokoh dalam cerita.
 - b) Awal Konflik, awal konflik mulai dimunculkan rangkaian – rangkaian dalam cerita yang dapat memicu permasalahan.
 - c) Menuju Konflik, bagian ini berisi peningkatan permasalahan yang terjadi pada tokoh.
 - d) Konflik Memuncak atau Klimaks, dalam klimaks berisi puncak masalah yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita.
 - e) Penyelesaian atau Ending, dalam ending menggambarkan takdir akhir atau nasib dari tokoh dalam sebuah cerita.²⁹
- 6) Memilih Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah suatu khas dalam memilih dan menggunakan bahasa dalam menuangkan ide pikiran ke dalam sebuah tulisan atau cerita. Setiap orang memiliki gaya bahasanya sendiri, dengan gaya bahasa dapat menjadikan pembaca tertarik dan terus ingin membaca cerita yang telah di buat.³⁰

3. Media Gambar Berseri

a. Pengertian Media

Media merupakan kata asal dari latin, yang mana secara kata diartikan sebagai perantara untuk terjadinya komunikasi. Media dapat dimaknai dengan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari yang mengirim kepada yang menerima pesan, hingga dapat memotivasi dan

²⁹ Ibid., hal 184

³⁰ Hardjana, *Cara Mudah Menggarang Ceritaa Anak – Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2006)
hal 18 - 24

menumbuhkan pikiran, minat siswa, perhatian dan juga perasaan pada siswa dalam proses belajar.³¹

Sedangkan menurut Hamzah media dalam pendidikan merupakan berbagai bentuk alat untuk berkomunikasi dan membantu dalam menyalurkan informasi berbentuk materi berdasarkan sumber ilmu atau guru kepada siswa secara terstruktur, dengan demikian menjadikan suasana belajar yang nyaman dan disiplin yang mana siswa dapat menjalani proses pembelajaran, latihan dan bimbingan dengan efektif dan efisien.³²

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan maka dapat diketahui bahwa media dalam proses pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam menyerap dan memahami materi dalam proses pembelajaran sehingga informasi, pesan dan materi dari guru dapat tersampaikan secara menyeluruh kepada siswa.

b. Pengertian Gambar Berseri

Gambar menurut Sadiman merupakan media yang banyak dipakai di kalangan umum dan dapat membantu untuk dipahami, dibuat dan juga dinikmati dimanapun berada, gambar dijadikan sebagai media dalam pembelajaran memungkinkan akan membantu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih efisien dan efektif.³³

Sedangkan gambar berseri adalah urutan dari gambar-gambar yang

³¹ Arif Saadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007) hal. 6

³² Hamzah B. Uno & Nina, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hal. 57

³³ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) hal. 29

mempunyai hubungan peristiwa antar gambar lain.³⁴ Media gambar berseri berguna agar merangsang kemampuan berpikir siswa dalam hal mencari sebuah ide pemikiran dan dapat menemukan pemecahan masalah dalam gambar. Dalam penggunaan media gambar berseri pada proses belajar mengajar dapat membantu dalam penyampaian informasi atau materi dari guru pada siswa agar materi atau informasi dapat diingat dan siswa memahaminya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Berseri

1) Kelebihan Media Gambar Berseri

- a) Siswa mampu mengartikan ide pikiran yang tersirat dalam gambar yang kemudian dituliskan dalam bentuk kata maupun kalimat seperti lebih kenyataan.
- b) Gambar berseri mudah dipergunakan karena tidak membutuhkan peralatan.
- c) Gambar seri dengan mudah diperoleh.
- d) Media gambar seri tidak membutuhkan biaya yang mahal.³⁵
- e) Menjadikan siswa mampu menyimpulkan dan kemudian menguraikannya dalam tulisan.³⁶

2) Kekurangan Media Gambar

- a) Media gambar terkadang tidak dapat dipertunjukkan pada kelas yang besar karena ukuran yang kecil.

³⁴ Ni Luh Putu Yeni Sugiarti, dkk. Op.cit, hal. 4

³⁵ Sri Hasstuti, *Stratgi Belajar Mengajar Bahaasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudyaan Direktort Jenderl Pandidikan Dasar dan Menengah, 1996) hal. 178

³⁶ Tarigan, *Menuulis Sabagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008) hal. 54

- b) Siswa terkadang belum mampu mengartikan dari dalam gambar.
- c) Gambar tidak mampu memperlihatkan gerak.³⁷

B. Kerangka Berfikir

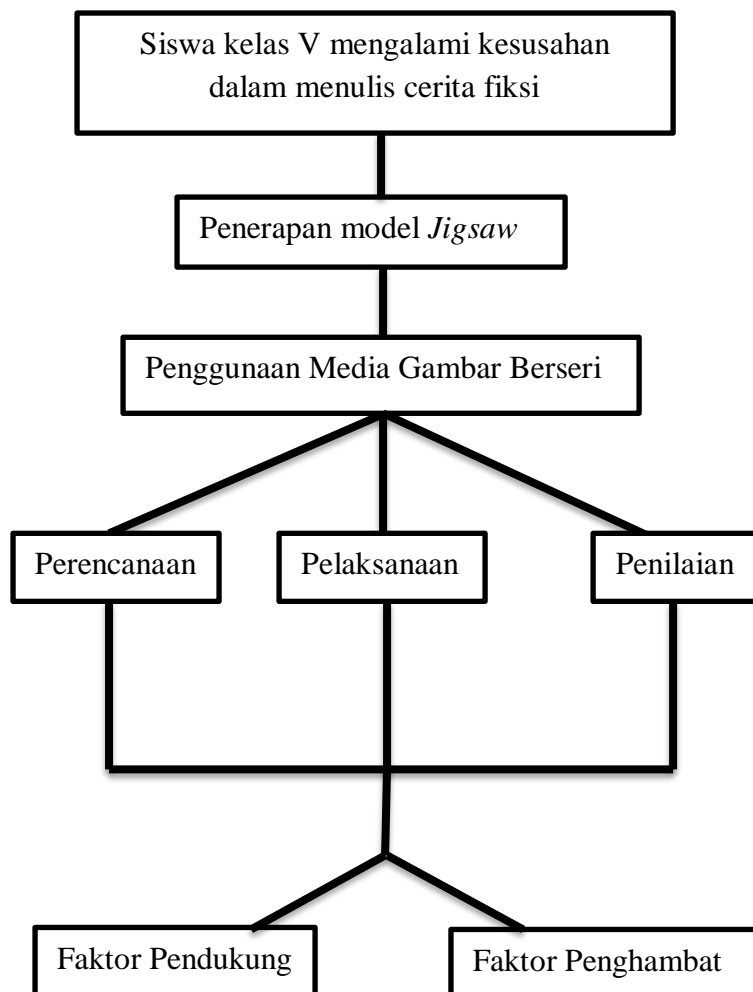
Dalam penelitian ini kerangka berfikir mempunyai fungsi sebagai acuan dalam penjelasan arah dari tujuan penelitian. Kerangka akan dijadikan dasar dalam menjelaskan gambaran pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil. Kerangka berfikir dalam penelitian diawali dengan adanya pemikiran tentang pentingnya penguasaan keterampilan menulis bagi siswa di jenjang sekolah dasar (SD).

Selanjutnya guru menemukan permasalahan di siswa kelas V MI Sabilul Falah mengenai kesulitan dan ketidaktertarikan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menulis cerita fiksi, yakni siswa mengalami kesusahan dalam ide dan daya imajinasi dalam menyusun cerita fiksi. Sehingga guru kelas V melakukan musyawarah bersama Kepala Sekolah untuk melakukan perubahan dalam metode atau model pembelajaran dan juga memulai untuk menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis cerita fiksi. Guru kelas V dan Kepala Sekolah memutuskan untuk menerapkan model *jigsaw* dengan menggunakan media gambar berseri dalam proses pembelajaran menulis cerita fiksi. Mengenai hal ini dapat menarik perhatian peneliti sehingga peneliti memutuskan untuk mendalami dan meneliti proses dan bentuk faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran

³⁷ Sri Hastuti, Op.cit, hal 178

model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseeri pada mata palajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil. Berikut adalah bagan kerangka berfikir penelitian yang disajikan oleh peneliti :

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil. Oleh sebab itu, agar mendapatkan hasil dari tujuan penelitian yang sudah difokuskan oleh peneliti, sehingga peneliti secara langsung turun ke lapangan dalam mengumpulkan data serta menganalisis data pada proses penelitian dilaksanakan.

Menurut Moleong kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk mendalami dan memahami mengenai kejadian nyata atau fakta yang terdapat pada subjek yang diteliti.³⁸ Contohnya perilaku, tindakan dan motivasi dan lainnya, yang kemudian dipaparkan dan digambarkan oleh peneliti hingga menjadi konteks yang alami dengan menggunakan metode ilmiah.

Alasan dari penelitian memilih menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil
2. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk faktor pendukung dan penghambat pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 6

menggunakan media gambar berseeri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil.

Kemudian, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah jenis penelitian deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Tujuan yang sudah ditetapkan pada penelitian deskriptif di MI Sabilul Falah Bangil adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar beseri pada mata pelajaran Bhasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil. Berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga peneliti harus mengetahui dan memahami dengan baik guru kelas dan siswa kelas V dan juga meyakinkan bahwa kehadiran peneliti akan membantu mengembangkan pembelajaran menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi yaitu model *jigsaw*.

Kemudian, dikerenakan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dlam penelitian ini, sehingga peneliti diharuskan untuk turun di lapangan dan juga berperan menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data yang dibutuhkan selama wktu proses penelitian ketika dilaksanakan. Kehadiran penliti dalam penelitian kualitatif adalah peneliti dijadikan sebagai seorang yang membuat perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan dan juga analisis data serta seorang yang akan melaporkan data yang didapat dalam bentuk sebuah hasil penelitian.³⁹

³⁹ Ibid., hal. 7

Bersangkutan dengan yang telah dijelaskan sebelumnya, sebelum proses kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti sudah melaksanakan observasi pertama atau juga dapat dikatakan dengan pra observasi serta melakukan wawancara agar dapat mengetahui dan memahami dengan baik tentang permasalahan yang ada di sekolah tersebut dan tentunya berkaitan dengan penelitian yang lakukan oleh peneliti. Dengan hal tersebut lanjut kepada penelitian yang sudah dijadwal dan sampai pada data yang perlu untuk dijawab pada fokus penelitian yang dapat disatukan dengan lengkap.

C. Latar Penelitian

Pada penelitian ini diberlangsungkan di MI Sabilul Falah yang terletak di Jalan Kepiting 358, kelurahan Gempeng, Bangil, dengan alasan peneliti sebagai berikut :

1. MI Sabilul Falah merupakan sekolah yang sangat mendukung dalam segala bentuk metode, model hingga media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran yang baik.
2. Pada sekolah tersebut guru kelas V memiliki inovasi pembelajaran yang kreatif, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita fiksi.
3. Pada sekolah tersebut guru kelas V mempunyai model pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran menulis cerita fiksi yaitu salah satunya menggunakan model *jigsaw*.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Bu Nur Khabibah dan Bapak Kholili, *Guru Kelas V dan Kepala Sekolah MI Sabilul Falah*, tanggal 3 November 2020

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek–subjek yang langsung terkait pada pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil. Subjek pada penelitian yang dimaksudkan yaitu : 1) Kepala sekolah MI Sabilul Falah Bangil, 2) Guru kelas V MI Sabilul Falah Bangil, 3) Siswa kelas V MI Sabilul Falah berjumlah 23 siswa

Adapun sumber data lain yang telah disebutkan sebelumnya, dan juga masuk dalam sumber data dalam penelitian ini yakni dokumen–dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil yang meliputi : 1) Silabus, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Instrumen Penilaian, 4) Media Gambar Berseri

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapat data selama proses penelitian dilaksanakan, peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data. Karena hal ini peneliti memilih menggunakan tiga teknik yang dilaksanakan dalam pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah pemaparan dari masing – masing teknik yang digunakan oleh peneliti :

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses dalam mengumpulkan data dalam penelitian yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan kepada informan. Pada kegiatannya, terdapat dua macam wawancara yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁴¹ Adapun penelitian ini, peneliti memilih menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti menggunakan instrumen wawancara yang berisikan beberapa daftar pertanyaan untuk mendapatkan data berkaitan dengan pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil. Dan wawancara akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terkait dengan :

- 1) Proses pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil.
- 2) Bentuk faktor pendukung dan penghambat pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil.

Wawancara dalam topik yang telah disebutkan ditujukan untuk :

- 1) Kepala sekolah MI Sabilul Falah
- 2) Guru kelas V MI Sabilul Falah

⁴¹ Lexy J.Moleong, Op.cit, hal. 278

3) Siswa Kelas V MI Sabilul Falah

Peneliti menyajikan instrumen penelitian dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No.	Instrumen	Tema Wawancara
1.	Guru kelas V	<p>a. Proses pembelajaran berkaitan dengan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) penilaian <p>mengenai model <i>jigsaw</i> dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar beseri pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil.</p> <p>b. Bentuk faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran model <i>jigsaw</i> dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar beseri pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil</p>
2.	Kepala sekolah	<p>a. Proses pembelajaran berkaitan dengan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) perencanaan, 5) pelaksanaan, dan 6) penilaian <p>mengenai model <i>jigsaw</i> dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar beseri pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil.</p> <p>b. Bentuk faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran model <i>jigsaw</i> dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar beseri pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil</p>
3.	Siswa	a. Dampak positif yang dialami siswa

		<p>dalam menulis cerita fiksi menggunakan model <i>jigsaw</i> menggunakan media gambar berseri</p> <p>b. Dampak negatif yang dialami siswa dalam menulis cerita fiksi menggunakan model <i>jigsaw</i> menggunakan media gambar berseri</p>
--	--	--

2. Observasi

Menurut Widoyoko observasi merupakan kegiatan mengamati dengan cara langsung terhadap subjek yang akan diamati, sekaligus menulis kejadian – kejadian yang terjadi selama dalam proses pengamatan.⁴² Dengan adanya observasi dalam penelitian akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan suatu fakta yang benar untuk dikaji dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi mengenai :

- a. Proses pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil.
- b. Bentuk faktor pendukung dan penghambat pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil.

3. Dokumentasi

⁴² Eko Widoyoko, *Teknik Peyusunan Instumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal. 46

Dalam pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi maka yang dilakukan adalah mencari dan menemukan data terkait dengan catatan kejadian yang sudah terjadi pada masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan harian, sejarah dari kehidupan, biografis, aturan – aturan, maupun kebijakan.⁴³ Sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi agar mendapatkan data dalam bentuk dokumen berupa tulisan yang bersangkutan dengan pembelajaran model *jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil, yang berupa sebagai berikut :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Media gambar berseri
- c. Lembar kerja siswa
- d. Foto – foto pada proses penelitian berjalan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah sebuah kegiatan yang dijalankan dengan berterusan selama proses penelitian dilakukan, dijalankan mulai dengan mengumpulkan data sampei dengan tahap menulis laporan.⁴⁴ Dengan demikian pengumpulan data dengan analisis data dijalankan secara bersama.

Analisis data yang dipergunakan oleh peneliti bertujuan membahas permasalahan dalam penelitian ini dengan metode analisis yang sifatnya

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 240

⁴⁴ Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) hal. 115

deskriptif. Kemudian data yang didapatkan maka diperkumpulkan, kemudian diproses dijadikan sebuah gambaran masalah, kemudian ditelaah dan membandingkan dengan teori yang akan dijelaskan, dan selanjutnya dibuat kesimpulan. Mengenai langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini maksudnya adalah suatu kegiatan memisahkan, mengambil perhatian, mengumpulkan data – data yang belum tersusun yang didapatkan melalui catatan yang tertulis dalam lapangan.

2. Penyajian Data

Dalam menyajikan data yang dilakukan adalah menata atau membuat susunan informasi untuk menjadi hasil dari beberapa data yang sudah terkumpul semasa proses penelitian diberlangsungkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah mengambil inti dari seluruh data yang sudah dikumpulkan semasa penelitian diberlangsungkan hingga hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, mendapatkan kesimpulan ataupun inti dari penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data pada penelitian ialah sebuah tahap peneliti untuk bertujuan membuat yakin orang lain bahwasanya penelitian tersebut sungguh – sungguh dilaksanakan dengan benar. Menurut Moleong

dalam penelitian dibutuhkan sebuah teknik untuk memeriksa keaslian sebuah data. adapun agar mendapatkan keasliannya dipergunakan teknik berikut ini :

1. *President Observation* (Pengamatan secara berterusan), maksudnya ialah melaksanakan pengamatan secara berulang kali di kelas V MI Sabilul Falah Bangil yang tujuannya mempelajari fakta – fakta yang lebih dalam pada segala kegiatan yang sedang terjadi di sekolah tersebut.
2. Triangulasi adalah teknik memeriksa keaslian data dengan menggunakan sesuatu lain diluar data dengan tujuan membandingkan terhadap data yang serupa keyakinan dengan sebuah informasi yang didapatkan. Dalam teknik ini mewajibkan peneliti untuk membuat perbandingan antara hasil wawancara pertama dengan wawancara lain.
3. Diskusi antar sejawat (*perderieting*) yakni melewati perdiskusian yang telah dilaksanakan untuk mengungkapkan hasil awal maupun hasil terakhir yang didapat. Dalam teknik diskusi antar sejawat dilaksanakan berguna dalam menguatkan hasil dalam penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan berarah dan juga dapat memudahkan pada pelaksanaan penelitian yang diharapkan, maka peneliti butuh untuk menjelaskan beberapa tahap proses penelitian yakni :

1. Tahap persiapan

Dalam tahap pertama peneliti melaksanakan pra penelitian agar mendapatkan deskripsi secara umum mengenai lokasi dan menyaksikan masalah – masalah yang pantas untuk diteliti

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ialah tahap inti dari penelitian. Peneliti melaksanakan proses mempelajari latar belakang dalam penelitian, menjalankan observasi, wawancara, sekaligus mendokumentasikan secara langsung objek penelitian yang menyangkut pembahasan dalam penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap terakhir dalam penelitian dan waktu yang mewajibkan peneliti merangkai hasil dalam penelitian menjadi sebuah laporan. Data yang sudah didapat dalam lokasi penelitian, kemudian ditelaah dan memberikan simpulan berbentuk karya tulis ilmiah yang diberlakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga laporan penelitian pantas diujikan menjadi karya ilmiah yang dapat ditanggung jawabkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Profil Madrasah

a. Sejarah MI Sabilul Falah

Dalam sejarah pendirian madrasah MI Sabilul Falah pada tahun 1973, yang mana madrasah ini berdiri diatas tanah dalam kepemilikan KH. Habib bin Abu Hasan. Kemudian madrasah ini mendapatkan izin operasional pada tahun 1978 dan pada tahun itu juga madrasah ini diberikan pengakuan oleh Departemen Agama Republik Indonesia pada bagian Jawa Timur, yang berdasarkan pada piagam madrasah Nomor : L.m/3/2092/A/1978 mengenai izin operasional madrasah. Pada awal berdirinya madrasah ini yang berada pada bawah naungannya Yayasan Sabilul Falah yang juga telah mendapatkan pengakuan dari Kementrian Hukum dan HAM berdasarkan Akta Notaris Moch. Zainal Arifin, S.H., M.Kn. yang telah memperoleh ketentuan oleh menteri hukum dan HAM nomer : AHU – 1525. AH.01.04 tahun 2012 tanggal 28 Maret 2012 mengenai Yayasan Sabilul Falah.

b. Profil MI Sabilul Falah

Nama : MI Sabilul Falah Bangil

NSM/NPSN : 111235140010

Status Akreditasi : Akreditasi A

Alamat : Jl. Kepiting 358
 Tahun Berdiri : 1978
 Ijin Operasional : MI/14.0010/2017
 Kepala Madrasah : Muhammad Kholili, S.PdI
 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan : 14

Tabel 4.1 Daftar Pendidik MI Sabilul Falah Bangil

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Kholili, S.PdI	Kepala Madrasah
2.	Rosalina Tyas Nur Rahma, S.Pd	Guru
3.	Nur Kamilah, S.Pd	Guru
4.	Hasanuddin, S.PdI	Guru
5.	Muhammad Idis, S.PdI	Guru
6.	Ahmad Syauqil Adib, S.PdI	Guru
7.	Ahmad Munir, S.PdI	Guru
8.	Imanun Wahyuni, S.PdI	Guru
9.	Maulidah, S.Ag	Guru
10.	Nur Khabibah, S.Ag	Guru
11.	Siti Khasbiah, S.PdI	Guru
12.	Siti Khodijah, S.Ag	Guru
13.	Zainal Arifin, S.Ag	Guru
14	Ahmad Zuhdi Mubarak, S.PdI	Staff

c. Visi dan Misi MI Sabilul Falah

a) Visi

Membentuk peserta didik dalam menanamkan keimanan serta ketaqwaan dan menjadikan siswa yang mampu memunculkan prestasi dalam IPTEK.

b) Misi

1. Melaksanakan proses belajar mengajar disertai bimbingan dengan intensif dan efektif hingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta didik.
2. Menanamkan sikap semangat kerja secara intensif pada seluruh pengelola dalam madrasah.
3. Menanamkan pendalaman dalam mempelajari ajaran agama Islam serta budaya bangsa hingga menjadikannya sebagai akar kebijaksanaan dalam tindakan
4. Meningkatkan pengetahuan dalam IPTEK, keolahragaan, kebahasaan serta seni budaya yang disesuaikan pada minat, bakat dan potensi peserta didik.
5. Menyambung kerjasama yang tentram antar warga madrasah dan sekitarnya.

d. Tujuan Pendidikan MI Sabilul Falah

1. Mampu menjalankan ajaran dalam agama Islam melalui hasil selama proses belajar.

2. Mencetak prestasi dalam akademik ataupun non akademik minimal dalam lingkup Kabupaten.
3. Mampu menguaisai dasar ilmu pengetahuan serta teknologi agar menjadi bekal untuk kelanjutan sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjadikan Madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti selanjutnya akan memaparkan mengenai proses pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil yang akan terbagi dalam tiga tahap, yakni : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian.⁴⁵ Untuk penjelasan lebih rinci akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Perencanaan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil

Dalam proses pembelajaran, hal yang paling diutamakan untuk memulai pembelajaran ialah sebuah perencanaan, dengan perencanaan guru dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan,

⁴⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal.219

perencanaan dilakukan oleh guru dengan memperhatikan materi pelajaran, keadaan siswa dalam kelas, dan kondisi lingkungan belajar.

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut sebelum memulai perencanaan maka akan mempermudah guru dalam menentukan metode, model maupun media yang akan digunakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Tahap awal perencanaan yang dilakukan oleh guru setelah memperhatikan keadaan siswa kelas V, materi pelajaran, dan keadaan lingkungan kelas. Guru kelas V MI Sabilul Falah adalah menentukan bagaimana pembelajaran akan berlangsung dengan tujuan yang dapat menyelesaikan masalah di kelas V MI Sabilul Falah.

Penerapan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil didasarkan dari beberapa hal, dengan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V MI Sabilul Falah, yakni Nur Khabibah, S.Ag bahwa beliau menyampaikan bahwa :

“Jadi awal e itu mbak karna Pak Kholili pada saat rapat mingguan pada awal tahun 2020 mengatakan kalau guru-guru diharapkan harus nerapkan model atau media biar kualitas pembelajaran meningkat dan biar siswa gak bosan karna monoton, terus saya itu mbak merasa siswa saya di kelas V gampang bosan pas pembelajaran bahasa Indonesia, mulai rame sendiri, gak ada semangat e dan kebetulan itu masuk di tema 7 materi Bahasa Indonesianya ada cerita fiksi dan non fiksi, dan juga saya pengen siswa saya itu bisa menulis cerita fiksi

gitu mbak. jadi saya konsultasi ke Pak Kholili dan guru kelas lainnya pas rapat mingguan untuk mengatasi masalah saya di kelas V”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah paparkan dapat diambil kesimpulan bahwa alasan guru kelas V menerapkan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil yakni karena keadaan siswa yang tidak dapat terkondisikan seperti tidak ada semangat belajar, gaduh ketika pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu guru kelas V menginginkan siswa kelas V dapat memiliki kemampuan dalam menulis cerita fiksi, dan di lain sisi guru kelas V juga mendapat kewajiban untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas belajar di MI Sabilul Falah Bangil

Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Kholili, S.PdI selaku kepala sekolah MI Sabilul Falah bahwa :

“Ya mbak memang benar saya itu mulai awal tahun 2017 ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Sabilul Falah dengan menyampaikan hal ini ke guru-guru kelas waktu rapat mingguan. Jadi saya pengen guru-guru dan saya belajar bareng mengenai model, metode, media begitu, jadi untuk penerapannya kita bisa saling konsultasi pas rapat mingguan, dan pada rapat mingguan Bu Bibah itu mengkonsultasikan masalahnya di kelas V, nah saya itu seneng kalau sudah mulai ada masalah jadi guru-guru dan saya bisa belajar untuk nyelesaikan”⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara bersama Bu Nur Khabibah, S.Ag hari Rabu tanggal 4 November 2020

⁴⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Kholili, S.PdI pada Kamis tanggal 5 November 2020

Seperti jawaban yang telah dipaparkan diatas, Bu Bibah selaku guru kelas V sebelum memutuskan untuk menerapkan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V, beliau harus melewati konsultasi bersama dengan kepala sekolah dan beberapa guru lain melalui rapat mingguan, dengan harapan agar guru tidak salah dalam memilih model maupun media sehingga tindakan beliau dapat menjadikan jalan keluar yang terbaik agar tercapainya tujuan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan oleh Nur Khabibah, S.Ag :

“Ya pas saya konsultasikan masalah saya di kelas V terus pak Kholili dan guru lainnya ketika rapat membantu saya untuk menyelesaikan dengan hasil untuk menggunakan model jigsaw dengan alasan agar siswa gak bosan dan biar mereka saling kerja sama dan bisa aktif berkontribusi dalam prosesnya, terus untuk alasan memilih media gambar berseri itu selain mudah didapatkan, medianya itu bisa merangsang imajinasi siswa untuk berpikir sampai akhirnya bisa menyusun cerita”⁴⁸

Dengan hal ini, bahwasanya perencanaan pembelajaran dalam penerapan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V meliputi konsultasi pada rapat mingguan, penentuan dalam memilih model maupun media dengan memperhatikan hasil yang ingin dicapai, persiapan dalam penerapannya dan menyusun Rencana Perangkat

⁴⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Kholili pada Kamis tanggal 5 November 2020

Pembelajaran (RPP). Sebagaimana penjelasan Muhammad Kholili,

S.PdI :

“Memang untuk pemilihan model jigsaw itu tujuannya untuk membuat siswa aktif karena semua bekerja meskipun berkelompok, dan juga untuk media gambar berseri itu tujuannya siswa bisa membayangkan dan menuliskan sebuah cerita, jadi biar tujuan semuanya jelas untuk ditulis di RPP, untuk RPP tetap mengikuti pemerintah hanya saja ditambahi pada bagian yang ingin guru ubah”

Mengenai ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara Nur Khabibah, S.Ag yakni :

“Jadi untuk RPP tetap mengikuti pemerintah akan tetapi ditambahi dengan yang sudah saya buat, jadi saya tetap selalu memberikan perubahan dalam RPP”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 November 2020, RPP yang digunakan bukanlah RPP satu lembaran, akan tetapi masih menggunakan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 dengan format yang rinci dan jelas . Dalam susunan RPP yang terdiri dari identitas sekolah dan alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, bahan dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan), dan yang terakhir penilaian.

Guru kelas V MI Sabilul Falah Bangil dalam menyusun RPP disesuaikan dengan yang telah disediakan pemerintah yang kemudian direvisi kembali dengan menambahkan sesuai dengan yang telah

⁴⁹ Hasil wawancara bersama Bu Nur Khabibah, S.Ag pada Rabu tanggal 4 November 2020

direncanakan oleh guru kelas agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil

Dalam pelaksanaan model *model jigsaw* dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pada tanggal 24, 25 dan 26 Maret 2020 dan pada pertemuan awal digunakan dalam penjelasan materi dan langkah-langkah menulis cerita fiksi dan model jigsaw, pada setiap pertemuan pada jam akhir pembelajaran siswa kelas V melaksanakan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi, setiap pertemuan siswa diberikan tema yang berbeda dan sesuai dengan materi subtema dan pembelajaran, dengan hal ini guru kelas V berharap dapat menyelesaikan permasalahan siswa kelas V yang gaduh dan mudah bosan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Siswa kelas V beberapa bulan menjalani pembelajaran daring karena kenaikan COVID-19 yang menjadi salah satu perubahan keadaan atau kondisi siswa kelas V, serta keinginan guru kelas V untuk menjadikan siswanya memiliki keterampilan dalam menulis cerita sehingga mengharuskan guru kelas V mengambil tindakan untuk menanganinya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam

pelaksanaan pembelajaran dibagikan menjadi beberapa poin-poin sebagai berikut :

1. Menjelaskan materi mengenai cerita fiksi maupun non-fiksi serta tahap-tahap menulis cerita fiksi pada pertemuan pertama

Kegiatan penjelasan materi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sebelum memulai melaksanakan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V, hal penting lainnya selain penjelasan materi yakni pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru kelas, dalam penyampaian guru kelas harus memperhatikan siswa-siswanya agar mereka tetap fokus dan mampu memahami materi dengan baik dan benar, selain itu penyampaian materi oleh guru harus dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Sebagaimana yang dipaparkan dalam wawancara ibu Nur Khabibah, S.Ag selaku guru kelas V, yakni :

“Ya pas awal pertemuan pada pembelajaran itu saya gunain buat penjelasan materi pengertian cerita fiksi dan non-fiksi, terus jenis-jenis cerita fiksi terus langkah-langkah menulis cerita, yang paling penting itu saya kasih contoh cerita pendek dan saya jelasinnya mudah terus siswa gampang mahaminya mbak”⁵⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh jawaban bapak Muhammad Kholili, S.PdI yaitu :

“Pokoknya pas awal pertemuan itu mbak dijelaskan dulu materinya sampai siswa paham betul terutama dalam langkah-langkah menulis

⁵⁰ Hasil wawancara bersama Bu Nur Khabibah, S.Ag pada Rabu 4 November 2020

cerita dan contoh ceritanya. Kalo siswa wes paham udah enak nanti prosesnya”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi pada Kamis 5 November 2020 pada awal pertemuan siswa kelas V sudah diharuskan untuk memahami pengertian mengenai cerita fiksi, non-fiksi dan juga perbedaannya, jenis-jenis cerita fiksi, unsur-unsur dalam cerita fiksi kemudian langkah-langkah menulis cerita fiksi. Guru kelas V juga memberikan contoh-contoh cerita fiksi kepada siswa kelas V. Jenis cerita fiksi yang digunakan dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi adalah cerita pendek, sehingga siswa diharapkan dapat menulis cerita pendek berdasarkan media gambar berseri yang telah dipersiapkan oleh guru kelas V.

2. Menjelaskan langkah-langkah model jigsaw dan memahami media gambar berseri pada pertemuan pertama

Dalam melaksanakan model pembelajaran terhadap siswa, sangat diperlukan adanya bimbingan dan penjelasan yang intensif, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Ketika siswa sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan maka akan terjadi keseimbangan antara guru dan siswa sehingga model pembelajaran maupun media yang digunakan dapat memberikan manfaat bagi siswa.

⁵¹ Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Kholili, S.PdI pada Kamis 5 November 2020

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ibu Nur Khabibah,

S.Ag yaitu :

“ketika awal pelaksanaan model jigsaw pas menulis cerita pendek itu saya pastiin dulu mbak kalo siswa kelas V bener-bener sudah paham sama langkah-langkahnya dan juga paham dengan cara memahami media gambar berserinya itu. Kan kalo mereka sudah paham saya jadi mudah membimbingnya supaya berjalan dengan lancar”⁵²

Hal ini dikuatkan oleh penjelasan bapak Muhammad

Kholili, S.PdI yakni :

“ya memang paling penting siswa kelas V itu paham dulu sama langkah-langkah model jigsaw terus bisa membaca gambar berseri. Kalo mereka sudah paham guru menjalankan model dan medianya jadi bisa nyambung sama siswa”⁵³

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 5 November 2020 yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru kelas V ketika akan menerapkan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V melalui tahap penjelasan langkah-langkah model jigsaw yang akan diterapkan dan juga penjelasan mengenai memahami media gambar berseri.

3. Melaksanakan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V

⁵² Hasil wawancara bersama Bu Nur Khabibah, S.Ag pada Rabu tanggal 4 November 2020

⁵³ Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Kholili, S.PdI pada Kamis tanggal 5 November 2020

Pada tahap pelaksanaan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V, setelah guru kelas V telah menjelaskan langkah-langkah model dan media pembelajaran kemudian siswa kelas V sudah cukup dalam memahami langkah-langkah model jigsaw dan media gambar berseri, guru kelas V dapat memulai dalam melaksanakan pembelajaran model jigsaw yang mana guru kelas V membagi 28 siswa dalam 7 kelompok utama yakni masing-masing terdapat 4 anggota kelompok.

Setiap anggota dalam kelompok yakni 4 orang diberikan masing-masing kode yaitu A, B, C dan D. Kode ini bertujuan untuk digunakan dalam pergantian kelompok. Setelah pembagian kode, kemudian guru membagikan media gambar berseri kepada setiap kelompok dengan tema gambar yang berbeda-beda. Hal ini berdasarkan yang dipaparkan oleh ibu Nur Khabibah, S.Ag yaitu :

“jadi pelaksanaan model jigsaw itu saya bagi dulu 28 siswa jadi 7 kelompok jadi masing-masing 4 anggota, trus saya kasih kertas kode A,B,C,D setiap siswa dalam 1 kelompok utamanya mbak, trus saya bagiin kertas media gambar berserinya, dan tiap kelompok itu beda temanya mbak karena untuk nanti mereka saling bertukar materi dengan kelompok ahlinya yang baru, dan di kelompok ahli nanti anggotanya membacakan hasil yang akan dibuat diskusi di kelompok asal untuk mengerjakan soal unsur instrinsik”⁵⁴

Hal ini dikuatkan dengan paparan bapak Muhammad Kholili, S,PdI yakni :

⁵⁴ Hasil wawancara bersama Bu Nur Khabibah, S.Ag pada Rabu tanggal 4 November 2020

“untuk pelaksanaannya itu Bu Bibah diskusi bersama saya, akhirnya dibagi dulu 28 siswa jadi 7 kelompok terus tiap anggota dikasih kode A,B,C,D untuk nanti pergantian kelompoknya dan juga tiap kelompok dapat media gambar berserinya itu beda-beda untuk pertukaran materi sama kelompok barunya”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi hari Kamis tanggal 5 November 2020 yang telah dilakukan juga dapat diketahui bahwa dengan diberikannya tema yang berbeda-beda pada media gambar berseri setiap kelompok, tujuannya untuk mereka dapat saling bertukar hasil cerita pendek bersama kelompok ahli yang baru, dalam kelompok asal setiap anggota atau siswa juga diwajibkan untuk menulis hasil diskusi dalam menyusun cerita pendek sesuai dengan tema gambar berseri yang telah diberikan, dan kemudian masing-masing anggota berkumpul bersama kelompok ahli dengan menyesuaikan kode A, B, C dan D yang telah guru kelas V berikan.

Dalam kelompok ahli (kelompok baru) setiap anggota kelompok ahli menjadi berjumlah tujuh (7). Kegiatan yang harus dilakukan kelompok ahli yaitu mempresentasikan hasil menulis cerita pendek dari kelompok asal masing-masing, yang kemudian mereka kembali pada kelompok asal dan mereka ditugaskan untuk saling berdiskusi untuk menentukan unsur instrinsik dalam cerita pendek yang telah dipresentasikan setiap anggota dari kelompok

⁵⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Kholili, S.PdI pada Kamis tanggal 5 November 2020

ahli. Kemudian hasil diskusi mengenai unsur intrinsik dipresentasikan dan dikumpulkan untuk menjadi penilaian. Selama proses diskusi guru kelas V berkeliling untuk memantau jalannya diskusi kelompok, dan juga memantau setiap anggota yang akan diberikan penilaian nantinya.

4. Melakukan penilaian materi dengan menganalisis hasil menulis cerita pendek mengenai unsur intrinsik dari setiap kelompok

Pada proses penilaian pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V, hasil dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan melakukan hasil penilaian siswa kita akan dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.

Dalam proses penilaian pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V, guru kelas V memberikan penilaian dalam bentuk soal uraian mengenai unsur intrinsik dari semua hasil cerita pendek dari kelompok asal. Dalam proses menganalisis unsur intrinsik dilakukan secara mandiri maupun berdiskusi bersama kelompok ahli. Tujuan guru kelas V memberikan penilaian berbentuk soal uraian mengenai analisis

unsur intrinsik dalam cerita pendek yaitu untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan yakni cerita fiksi. Hal ini sebagaimana ibu Nur Khabibah, S.Ag menjelaskan dalam wawancara bahwa ;

“jadi mbak untuk penilaian pemahaman siswa terhadap materi saya berikan soal yang isinya saya suruh buat analisis dari cerita pendek yang didapat dari kelompok lain, jadi ada tujuh cerita yang siswa itu harus analisis unsur intrinsik nya, ngerjainnya juga bisa diskusi bareng kelompok asal”⁵⁶

Hal ini juga dikuatkan oleh jawaban bapak Muhammad Kholili, S.Pd yakni :

“ya pas rapat akhir pekan itu saya sampaikan ke bu Bibah kalau siswa juga harus dikasih soal biar tau sampai mana pemahaman siswanya itu”⁵⁷

Dapat diketahui dalam penilaian materi dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V dilakukan dengan memberikan soal uraian untuk menganalisis cerita pendek dari tujuh kelompok asal.

3. Penilaian pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil

Pada tahapan terakhir pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata

2020 ⁵⁶ Hasil wawancara bersama Bu Nur Khabibah, S.Ag pada Rabu tanggal 4 November

2020 ⁵⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Kholili pada Kamis tanggal 5 November

pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V yakni proses penilaian, tidak hanya penilaian kognitif, dalam tahap penilaian ini difokuskan terhadap penilaian afektif siswa dan juga penilaian psikomotorik. Penilaian afektif dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Alasan guru kelas V melakukan penilaian afektif yakni guru kelas V ingin mengetahui nilai dalam kedisiplinan dalam mengerjakan, tanggung jawab dalam berdiskusi dalam kelompok, kerja sama dalam menyusun cerita pendek bersama kelompok, ketelitian dalam menyusun cerita pendek, dan kepedulian siswa dalam menyusun cerita pendek bersama teman kelompoknya.

Adapun dalam penilaian psikomotorik guru kelas V menilai dalam keaktifan siswa dalam kelompok, keterampilan maupun keterlibatan dalam penyusunan cerita pendek, kerapian dalam menulis cerita pendek, keterampilan dalam komunikasi bersama anggota kelompok dalam menyusun cerita pendek. Dengan penilaian psikomotorik maupun afektif guru dapat mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran yang telah diterapkan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Nur Khabibah, S.Ag yakni :

“buat penilaian saya pakai kognitif,afektif, sama psikomotorik, kalo dengan kognitif saya bisa tau sampai mana pemahaman materi siswa dalam menulis cerita pendek, kalau afektif saya bisa paham gimana seh sikap siswa semakin disiplin atau malah makin males, kalau penilaian psikomotorik saya bisa menilai keaktifan maupun keterlibatan siswa itu pas berkelompok, jadi dengan penilaian itu

bisa membantu saya untuk tau apakah model dan media saya ini bisa menangani masalah siswa saya”⁵⁸

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara bapak Muhammad Kholili, S.Pd mengenai penilaian dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V yakni :

“kalau penilaian dalam model jigsaw dan menulis cerita fiksi itu pastinya ada penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan tiga penilaiain itu bu bibah nantinya bisa tau perubahan pemahaman, sikap, sampai perilakunya dalam pembelajaran”⁵⁹

Dari hasil observasi pada hari Jumat tanggal 6 November 2020 diketahui bahwasanya penilaian dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V menggunakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik dengan alasan bahwa dengan menggunakan tiga penilaian tersebut dapat mengetahui mengenai perkembangan pemahaman, sikap, dan keterampilan yang meningkat dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan.

⁵⁸ Hasil wawancara bersama Bu Nur Khabibah, S.Ag pada Rabu tanggal 4 November 2020

⁵⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Kholili pada Kamis tanggal 5 November 2020

2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil

Pada proses penerapan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada kelas V, tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang terlibat selama proses pembelajaran dan memberikan pengaruh atas keberhasilan penerapan metode, model maupun media dalam pembelajaran. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada kelas V MI Sabilul Falah Bangil yang juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi selama proses pembelajaran yang dikumpulkan dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

a. Kepala Sekolah yang Berinovasi Tinggi

Dalam keberhasilan proses pembelajaran sekolah juga bergantung dengan bagaimana sistem kepala sekolah yang diterapkan kepada guru maupun siswa. Seperti bapak Muhammad Kholili yang mengharuskan guru untuk memperbaiki masalah di kelas melalui rapat mingguan dan diskusi, hingga guru kelas V melaksanakan proses pembelajaran model jigsaw dalam menulis

cerita pendek menggunakan media gambar berseri. Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Muhammad Kholili, S.PdI yaitu :

“jadi mbak saya kan sebagai kepala sekolah yang punya peran besar untuk sekolah, jadi saya mengarahkan ke guru-guru untuk berusaha bareng memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, model atau kayak media, dan saya ngajak guru itu untuk sharing masalah, memperbaiki masalah bareng dengan adanya rapat mingguan itu, pokoknya saya dukung segala proses pembelajarannya guru untuk ningkatkan pembelajaran di kelas”⁶⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Nur Khabibah, S.Ag yaitu :

“jadi pak Kholili itu yang menjadi pengarah dan penyemangat untuk guru buat berusaha memperbaiki masalah dalam pembelajaran dengan diadakan rapat mingguan, dan beliau sangat membantu saya mbak untuk menyelesaikan permasalahan dikelas saya dengan memilihkan model sampai media dan juga penilaian, beliau itu banyak mengarahkan dan sharing ilmu-ilmu”⁶¹

Berdasarkan dari hasil observasi pada hari Jum’at tanggal 6 November 2020 bahwa pengaruh kepemimpinan dan dukungan dari kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat besar, guru kelas V dalam menerapkan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita pendek menggunakan media gambar berseri di kelas V mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dalam bentuk penentuan model dan proses pelaksanaannya, kemudian kepala sekolah juga membantu untuk menentukan penilaian dalam proses pembelajaran.

⁶⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Kholili, S.PdI pada Kamis tanggal 5 November 2020

⁶¹ Hasil wawancara bersama Bu Nur Khabibah, S.Ag pada Rabu tanggal 4 November 2020

b. Kompetensi Guru

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dan peningkatan kemampuan siswa adalah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Sebagai guru diharuskan untuk selalu memahami kondisi dan keadaan siswa, dan guru juga harus merancang rencana pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, dan guru harus mengevaluasi setiap pembelajaran agar dapat mengetahui terjadinya peningkatan atau penurunan dalam pemahaman materi pada siswa.

Seperti guru kelas V di MI Sabilul Falah yang mengalami permasalahan kondisi siswa kelas V yang semakin menurun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemudian guru kelas V mengevaluasi bersama kepala sekolah dalam rapat mingguan, dan guru kelas V melakukan perancangan untuk melaksanakan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita pendek menggunakan media gambar berseri, dan guru kelas V juga menyiapkan instrumen penilaian untuk mengetahui terjadinya peningkatan atau penurunan dalam proses pembelajarannya. Hal ini diungkapkan oleh ibu Nur Khabibah dalam wawancara yaitu :

“menurut saya mbak yang paling berpengaruh itu ya pasti guru soalnya kan guru itu yang mengajar dikelas dan yang tau kondisi siswa jadi sebagai guru kita juga ingin siswanya semakin meningkat pas pembelajaran. Jadi saya itu harus berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan pake model atau media, dan juga menggunakan penilaian yang sesuai dengan model dan medianya”⁶²

⁶² Hasil wawancara bersama Bu Nur Khabibah pada Rabu tanggal 4 November 2020

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara bapak Muhammad Kholili, S.PdI sebagai berikut :

“tentu ya guru paling pengaruh selain dukungan penuh dari kepala sekolah, jadi guru itu harus punya kompetensi untuk meningkatkan pembelajaran karena yang tau kondisi siswa itu guru, seperti bu bibah itu tau kondisi siswanya yang bermasalah makanya beliau melakukan perubahan dengan menggunakan model dan medianya di pelajaran Bahasa Indonesia”⁶³

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 6 November 2020 yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam penerapan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita pendek menggunakan media gambar berseri pada kelas V, kompetensi guru kelas sangat berpengaruh dalam menangani dan memahami kondisi siswa dalam proses pembelajaran, seperti guru kelas V MI Sabilul Falah yang memahami kondisi siswa yang semakin menurun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga guru kelas V memutuskan untuk menerapkan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita pendek menggunakan media gambar berseri pada kelas V.

c. Partisipasi Siswa

Dalam proses pembelajaran tentunya kerja sama antara guru dan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Siswa yang akan melakukan pembelajaran dengan model atau metode yang berbeda dan tambahan adanya media dalam pembelajaran akan memberikan ketertarikan kepada siswa. Dengan

⁶³ Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Kholili pada Kamis tanggal 5 November 2020

ketertarikan akan membuat siswa bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru kelas V dalam menerapkan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada kelas V, pada awalnya menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran kepada siswa kelas V dan guru kelas V juga menjelaskan penilaian yang akan guru kelas V terapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bu Nur Khabibah, S.Ag sebagai guru kelas V, yaitu sebagai berikut :

“siswa kelas V itu semangat banget mbak waktu saya kasih tau kalau mau pembelajaran model jigsaw buat materi menulis cerita pendek dan waktu saya bilang pakai gambar berseri mereka antusias, waktu saya menjelaskan mereka mendengarkan dengan baik, terus untuk kelompok juga alhamdulillah nya mereka nurut dan bisa diatur”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi pada Jum’at tanggal 6 November 2020 juga dapat diketahui bahwa siswa kelas V sangat antusias untuk melakukan pembelajaran pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara mengenai perasaan dan kondisi dalam proses pembelajaran model jigsaw dan menggunakan media gambar berseri bersama siswa kelas V yang bernama Fani Azhar Aziza yaitu sebagai berikut :

“aku suka belajar sama kelompokkan jadi bisa diskusi bareng dan gak bosennin karena seru menulis cerita apalagi ada gambarnya jadi aku tinggal nulis apa yang digambar bareng teman-teman”.⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara bersama Bu Nur Khabibah pada Rabu tanggal 4 November 2020

⁶⁵ Hasil wawancara siswa kelas V pada Kamis tanggal 5 November 2020

Selain itu pernyataan lain diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama Hessa Janan Difah yaitu :

“pas Bu Bibah jelasin kalau mau belajar kelompok langsung seneng soale kan jarang kelompokan terus aku seneng soalnya ada gambar berserinya jadi gampang nulis ceritanya”⁶⁶

Dapat diketahui bahwa partisipasi dan semangat siswa dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada kelas V sangat berpengaruh dalam proses penerapannya.

2. Faktor Penghambat

a. Perbedaan Daya Berpikir Antar Siswa

Dalam pembelajaran tentu saja terdapat faktor yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran, hal ini juga terjadi dalam proses pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada kelas V. Kemampuan berfikir antara satu siswa dan lainnya memang berbeda-beda. Sehingga dalam proses pembelajaran guru kelas V harus bersiap dalam mendampingi dan membimbing dalam proses pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh ibu Nur Khabibah sebagai guru kelas V dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri, beliau melakukan pendampingan kepada beberapa siswa yang masih kurang

⁶⁶ Hasil wawancara siswa kelas V pada Kamis tanggal 5 November 2020

memahami cara menulis cerita pendek berdasarkan dengan media gambar berseri yang telah diberikan dalam kelompok oleh guru kelas V. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh ibu Nur Khabibah selaku guru kelas V, yaitu sebagai berikut :

“ya memang saya sebagai guru kelas V harus memahami kemampuan berfikir siswa itu memang berbeda-beda tingkatnya, jadi saya berusaha dampingi terus, jadi pas kelompokan itu ada tiga anak yang memang harus didampingi karena proses memahaminya berbeda dengan teman lainnya, jadi waktu proses pembelajaran model jigsaw dan menulis cerita pendek itu saya jelasin pelan-pelan”⁶⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Kholili sebagai kepala sekolah, yaitu :

“kendalanya memang harus lebih ekstra memahami kemampuan berfikir siswa, yang penting bu Bibah selalu mendampingi ketika proses pembelajarannya”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi pada hari jum'at tanggal 6 November 2020 yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa perbedaan kemampuan berfikir siswa memang dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi, akan tetapi dengan kesabaran dan pemahaman guru kelas V permasalahan itu dapat diatasi dengan mendampingi siswa tersebut.

b. Keterbatasan Waktu

Dalam proses pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada kelas V,

⁶⁷ Hasil wawancara Bu Nur Khabibah, S.Ag pada Rabu tanggal 4 November 2020

⁶⁸ Hasil wawancara Bapak Muhammad Kholili pada Kamis tanggal 5 November 2020

keterbatasan waktu pembelajaran juga mempengaruhi proses pelaksanaan model jigsaw, dikarenakan setelah adanya kasus COVID-19 pembelajaran siswa menjadi terbatas yaitu hanya dari pagi 07-00 sampai dengan 12.00, guru kelas V memulai pembelajaran model jigsaw setelah jam istirahat yaitu pukul 10.30 sampai dengan jam 12.00, meskipun terkadang jam pulang siswa sedikit terlambat karena proses pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita pendek, bagi siswa bukan hal yang besar, karena mereka sangat antusias dengan adanya pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita pendek. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Nur Khabibah, S. Ag yaitu :

“memang waktu belajarnya siswa terbatas karena setelah corona kemarin, saya mulai pembelajarannya jam 10.30 sampai 12.00 dan kadang itu agak mundur pulangnya siswa itu, tapi saya lihat siswa gak ada yang komplain karena mungkin mereka merasa senang dengan pembelajaran model jigsaw dan media gambar berseri ini”⁶⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Kholili,

S.PdI sebagai kepala sekolah yaitu :

“...selain itu kendala waktu memang pengaruh karena model jigsaw memang butuh waktu lebih banyak, tapi karena penempatan pembelajaran model jigsaw diakhir jam sekolah jadi bisa nambah waktu tapi dengan ambil resiko siswanya pulang agak lambat. Yang penting bukan masalah untuk siswanya”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 6 November 2020 dapat diketahui bahwa proses pembelajaran model

⁶⁹ Hasil wawancara Bu Nur Khabibah, S.Ag pada Rabu tanggal 4 November 2020

⁷⁰ Hasil wawancara Bapak Nur Khabibah, S.PdI pada Kamis tanggal 5 November 2020

jigsaw dalam menulis cerita pendek menggunakan media gambar berseri dapat menyita waktu yang lama, akan tetapi karena penempatan pembelajarannya pada jam akhir sekolah sehingga dapat menambah waktu untuk pelaksanaannya selama siswa tidak keberatan dengan hal tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana urutan bab selanjutnya yaitu pembahasan, pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan hasil mengenai penelitian yang telah dilakukan mengenai model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V, yang mana peneliti telah mendapatkan bukti pelaksanaan melalui proses wawancara bersama informan, observasi secara langsung dan dokumentasi. Sehingga pada bab ini peneliti akan menganalisis hasil penelitian sebagai berikut.

A. Analisis proses upaya guru pada pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi dan komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai rencana belajar yang telah ditentukan.⁷¹ Dalam proses pembelajaran terdapat langkah yang harus dilaksanakan dalam prosesnya, adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran yaitu antara lain : 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup.⁷² Dalam proses pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri siswa kelas V yang merupakan sebuah ide dan usaha yang inovatif dari guru kelas V dalam menangani permasalahan siswa yang kehilangan semangat, dan kebosanan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia,

⁷¹ Rustaman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : Inperial Bakti Utama, 2001) hal 461

⁷² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal 27

dan pada pembelajaran sudah pada tema 7 yang terdapat materi menulis cerita fiksi dan pada akhirnya, guru kelas V memiliki tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar berseri dan menangani kondisi siswa dengan menggunakan model jigsaw, sehingga siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 7 semakin aktif dan efektif. Dalam proses pembelajaran melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

1. Perencanaan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil

Pembelajaran model jigsaw merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang kemudian oleh guru kelas V MI Sabilul Falah dikombinasikan dengan media gambar berseri dalam materi menulis cerita fiksi. Pembelajaran ini diterapkan di kelas V MI Sabilul Falah guna untuk menyelesaikan permasalahan kondisi siswa yang tidak teratur, semangat belajar menurun, dan permasalahan dalam menyusun cerita pendek. Sebelum pembelajaran memasuki tahap pelaksanaan, dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan tentunya akan melewati tahap perencanaan, yang bertujuan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan rinci, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada tahap perencanaan termasuk dalam bagian utama dan penting dalam proses pembelajaran. Adapun pengertian dari perencanaan sendiri itu ialah sebuah hasil dari analisis mendalam mengenai kondisi atau

keadaan sekitar yang kemudian menghasilkan penetapan tujuan yang ingin dicapai dari analisis yang dibutuhkan, sehingga dapat ditetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan agar mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.⁷³ Dalam sebuah lembaga pendidikan pada proses pembelajarannya terjadi interaksi antara penduduk sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staff dan siswa. Tetapi interaksi yang utama dalam proses pembelajaran yaitu antara guru kelas dan siswa, sehingga guru kelas yang sangat berperan dalam perencanaan pembelajaran, dengan memahami keadaan siswa yang bermasalah hingga membutuhkan perbaikan dan peningkatan. Hal ini menjadi sebuah alasan terjadinya pemilihan dalam penerapan model, media, penyampaian materi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V merupakan hal yang termasuk baru karena guru kelas V sebelumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga alasan yang menjadi latar belakang guru kelas V untuk memilih model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri yaitu karena guru kelas V mengamati perubahan yang sangat tinggi dari kondisi siswa yang semakin tidak aktif, tidak bersemangat dan gaduh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan pada materi cerita fiksi pada tema 7 siswa kelas V mengalami kesulitan ketika guru menugaskan untuk

⁷³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 24

menulis cerita fiksi. Selain itu kepala sekolah juga menekankan kepada guru kelas V untuk berusaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, model pembelajaran dan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.

Pada proses menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran guru telah menyusun RPP menggunakan format dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan juga guru mengembangkan dengan menambahkan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam menyusun RPP guru harus menuliskan secara rinci mengenai tujuan, langkah-langkah kegiatan agar dalam tahap pelaksanaan dapat terarah dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan menggunakan RPP dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat menjadi pedoman dalam melakukan langkah-langkah yang telah disusun.

Dengan hal itu maka pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis, dan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan.⁷⁴ Sebagaimana ayat Allah SWT pada surat Az-Zalzalah Ayat 7 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”

⁷⁴ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Fajar Inetrpratama Mandiri, 2017) hal 37

Dilakukannya perencanaan dalam model pembelajaran dapat berguna dalam mengetahui langkah dan kebutuhan yang harus dipersiapkan sebelum melakukan proses pelaksanaan agar dapat berjalan efektif dan sistematis. Seperti yang telah dilakukan oleh guru kelas V MI Sabilul Falah dalam menyusun RPP untuk pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri, setelah mendapatkan permasalahan di kelas V kemudian meliwati konsultasi pada rapat mingguan, penentuan dalam memilih model maupun media dengan memperhatikan hasil yang ingin dicapai, persiapan dalam penerapannya dan menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) Maka berikut ini penjelasan mengenai pelaksanaan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri.

2. Pelaksanaan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil

Dalam tahap pelaksanaan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada kelas V MI Sabilul Falah dilakukan selama tiga hari oleh guru kelas V, pada awal pembelajaran digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah menulis cerita fiksi dan tahapan dalam model jigsaw, setiap pembelajaran guru kelas V memberikan tema media gambar berseri yang berbeda sesuai dengan subtema 1 dan pembelajaran 1, 2 dan 3. Selain itu pemilihan anggota kelompok yang berbeda-beda pada setiap pelaksanaan pembelajaran.

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai alasan guru kelas V menerapkan pembelajaran model model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada kelas V, dikarenakan kondisi siswa yang semakin menurun seperti susah untuk diatur, kurangnya semangat, mudah bosan dan gaduh, ditambah dengan kesulitan siswa ketika ditugaskan dalam menulis cerita pendek. Sehingga upaya guru kelas V dalam menangani permasalahan di kelas V dengan menggunakan model jigsaw dan media gambar berseri. Sebagaimana ayat Allah SWT dalam surat Al – Maidah ayat 2 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Adapun menurut teori Isjoni tahapan-tahapan model jigsaw meliputi berikut ini : a) siswa dikelompokkan berisikan 1-5 anggota, b) tiap orang dalam tim diberikan materi yang berbeda, c) anggota tim yang berbeda telah mempelajari bagian yang sama diperertemukan dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang berbeda-beda, d) setelah diskusi kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didapat dari kelompok ahli, e) tiap

kelompok asal presentasi hasil diskusi, f) guru memberi evaluasi.⁷⁵ Hal ini menurut peneliti sesuai dengan tahapan pembelajaran model jigsaw yang dilaksanakan di kelas V MI Sabilul Falah yaitu : a) guru kelas V membagi 28 siswa dalam 7 kelompok utama yakni masing-masing terdapat 4 anggota kelompok, b) setiap anggota dalam kelompok yakni 4 orang diberikan masing-masing kode yaitu A, B, C dan D. Kode ini bertujuan untuk digunakan dalam pergantian kelompok, c) kemudian guru membagikan media gambar berseri kepada setiap kelompok dengan tema gambar yang berbeda-beda, d) diberikannya tema yang berbeda-beda pada media gambar berseri setiap kelompok, tujuannya untuk mereka dapat saling bertukar hasil cerita pendek bersama kelompok ahli yang baru, e) kelompok asal setiap anggota atau siswa juga diwajibkan untuk menulis hasil diskusi dalam menyusun cerita pendek sesuai dengan tema gambar berseri yang telah diberikan, f) kemudian masing-masing anggota berkumpul bersama kelompok ahli dengan menyesuaikan kode A, B, C dan D yang telah guru kelas V berikan, g) Dalam kelompok ahli (kelompok baru) setiap anggota kelompok ahli menjadi berjumlah tujuh (7). Kegiatan yang harus dilakukan kelompok ahli yaitu mempresentasikan hasil menulis cerita pendek dari kelompok asal masing-masing dan mencatatnya, h) kemudian mereka kembali pada kelompok asal dan mereka ditugaskan untuk saling berdiskusi untuk menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek yang telah dipresentasikan setiap anggota

⁷⁵ Isjoni, *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 80-81

dari kelompok ahli, i) hasil menulis unsur instrinsik dari berbagai kelompok asal dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok, j) guru mengevaluasi dan memantau selama proses diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri oleh guru kelas V di kelas V telah melalui tahapan yang sesuai dengan yang tertulis dalam RPP, yang dimulai dengan penjelasan materi dan langkah-langkah dalam menulis cerita pendek, kemudian pembagian kelompok asal, dan pembagian materi tema gambar yang berbeda-beda antar kelompok asal, dan kemudian pertukaran anggota dalam kelompok ahli sesuai dengan kode yang telah diberikan oleh guru kelas V, dalam kelompok asal terdapat beberapa anggota dalam suatu kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam pemahaman bagian materi hingga berkemampuan mengajarkan materi tersebut kepada anggota lainnya dalam kelompok ahli.⁷⁶

Berdasarkan keputusan guru kelas V dalam memilih untuk menerapkan model jigsaw untuk mengatasi kondisi siswa yang kurang aktif, kurang semangat, mudah bosan dan gaduh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menurut peneliti dengan keputusan tersebut guru kelas V sudah cukup efektif untuk diterapkan kepada siswa kelas V dalam

⁷⁶ Sudrajat Akhmad, *Pengeritian Pendekatan, Strategi, Metod, Teknik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinaar Baru Algensindo, 2008) hal. 5

materi menulis cerita fiksi. Kesimpulan yang dipaparkan oleh peneliti berdasarkan dari teori mengenai kelebihan menggunakan model jigsaw :

a) dapat mendorong siswa untuk semakin aktif, munculnya rasa semangat, dan antusias, b) mempunyai kesadaran tanggung jawab untuk dapat menjelaskan materi kepada kelompok, c) siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompok, d) siswa dapat menguasai materi dengan baik.⁷⁷ Selain itu kelebihan model jigsaw menurut Isjoni yaitu : a) mendorong siswa menjadi lebih kreatif, semangat dan tanggung jawab, b) mendorong siswa dalam kemampuan berpikir kritis, c) memberikan peluang kepada setiap siswa untuk mengaplikasikan ide yang dipunyai untuk memberikan penjelasan materi yang telah dipelajari kepada kelompoknya.⁷⁸

Selain itu keputusan guru dalam memilih untuk menggunakan media gambar berseri dalam membantu siswa dalam kesulitan menemukan ide dan jalan cerita, menurut peneliti dengan pemilihan media gambar berseri untuk membantu siswa dalam kesulitan menemukan ide dan jalan cerita sudah cukup efektif. Hal ini berdasarkan teori yang telah dipelajari oleh peneliti mengenai kelebihan menggunakan media gambar berseri dalam membantu menulis cerita pendek yaitu siswa dapat mengerti ide pikiran yang tertera dalam gambar yang kemudian siswa dapat menuangkan dalam tulisan, selain itu siswa juga dapat menyusun cerita

⁷⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2015) hal 152

⁷⁸ Isjoni, *Cooperactive Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 24 - 25

sesuai dengan alur gambar yang saling berurutan sehingga cerita mempunyai jalan cerita yang runtun.⁷⁹

Dalam proses pelaksanaan mengenai tahap-tahapan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri secara teori sudah sesuai dengan tahapan model jigsaw yang telah diciptakan oleh para ahli. Berdasarkan hasil dari penelitian pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri siswa kelas V MI Sabilul Falah sudah bersesuaian dengan tahapan-tahapann model jigsaw dalam teori. Hal ini dapat dipaparkan peneliti karena dalam model jigsaw dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam kelompok asal guru kelas V memberikan materi yang sama kemudian mereka ditugaskan untuk menyusun cerita pendek sesuai dengan media gambar yang telah dibagikan, dan setiap anggotanya diberikan kode untuk pergantian anggota dan berkumpul dengan kelompok ahli, kemudian dalam kelompok ahli setiap anggota membacakan hasil menulis cerita pendek dan tugas anggota lain mendengarkan dan memahami unsur instrinsik dari hasil cerita pendek dari 7 kelompok asal yang ada, dan setelah itu para anggota kelompok ahli kembali kepada kelompok asal dan mendiskusikan unsur intrinsik dari setiap cerita pendek dan bersiap dipresentasikan dan dikumpulkan kepada guru kelas untuk penilaian.

⁷⁹ Tarigan, *Menuulis Sabagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008) hal. 54

Dari penjelasan diatas dapat diketahui tahapan-tahapan model jigsaw yang diterapkan sudah cukup sesuai dengan teori yaitu dengan adanya kelompok asal yang mempelajari sebuah materi yang berbeda dengan kelompok asal lainnya. Setelah itu mereka berkumpul dengan kelompok ahli untuk saling menjelaskan materi yang telah dipelajari dari setiap kelompok asalnya. Kemudian anggota kembali kepada kelompok asal untuk mengajarkn kepada anggota kelompok asal dan mempresentasikan hasilnya ditambah dengan ujian untuk menilai pemahaman siswa dari materi yang telah dipelajari.⁸⁰

3. Penilaian model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil

Pada dasarnya penilaian pembelajaran merupakan sebuah proses mengumpulkan informasi yang dapat membantu guru dalam menentukan peningkatan kemajuan maupun penurunan dalam pembelajaran dengan hal itu guru dapat merencanakan pembelajaran agar menjadi lebih baik.⁸¹ Penilaian dalam pembelajaran yang baik adalah penilaian yang tidak hanya di akhir pembelajaran akan tetapi penilain yang dimulai pada awal pembelajaran, dalam kegiatan inti dan pada akhir pembelajaran. Dalam penilaian akan didapatkan nilai-nilai yang dapat dipelajari oleh guru mengenai model, media yang diterapkan dapat menjadikan siswa semakin

⁸⁰ Rusman, *Modell – Model Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada,2012) hal.

⁸¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019) hal 1

lebih meningkat atau menurun.⁸² Dengan hal ini guru kelas V harus memahami dalam menentukan penilaian dalam model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri, agar guru dapat mengetahui model dan media yang telah diterapkan dapat memberikan dampak yang lebih baik atau tidak. Sebagaimana ayat Allah SWT dalam surat Ar-Rahman ayat 60 sebagai berikut :

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya : “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa dalam penilaian model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri, guru kelas V menggunakan tiga tahap yaitu yang pertama yaitu : 1) penilaian kognitif, tujuan dalam aspek ini yaitu berfokus pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan beberapa gagasan. dalam hal ini aspek yang dinilai adalah dalam bentuk pemahaman dan pengetahuan siswa.⁸³ Dengan guru kelas V memberikan soal uraian mengenai materi cerita fiksi dan nonfiksi, kemudian dari hasil analisis unsur instrinsik cerita pendek. 2) penilaian afektif, dalam aspek ini yang menjadi penilaian adalah kemampuan memperhatikan, merespon pembelajaran, menghargai, jadi skala untuk mengukur siswa dalam ranah

⁸² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 9

⁸³ Dina Fitria Handayani, *Model-model pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang, CV Literasi Nusantara Abadi, 2021) hal 177

afektif yang digunakan yaitu skala sikap, adapun yang guru kelas V nilai adalah kedisiplinan siswa dalam pengerjaan kelompok, tanggung jawab dalam berdiskusi bersama kelompok, kerja sama, kepedulian dan ketelitian dalam menulis cerita pendek selama dalam kelompok. 3) penilaian psikomotorik, pada aspek ini menyangkut dalam keterampilan atau kemampuan dalam bertindak siswa, guru kelas V menilai dalam keaktifan siswa dalam kelompok, keterlibatan siswa dalam menyusun cerita pendek, kerapian dalam menulis, keterampilan siswa dalam komunikasi bersama kelompok.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam penilaian pada pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V sudah cukup sesuai dengan teori yang penilaian pembelajaran, yang mana dalam penilaian pembelajaran yang digunakan guru kelas V dalam berbentuk penilaian kognitif, afektif dan psikomotirik maka guru kelas V akan dapat mengetahui perkembangan siswa sehingga guru kelas V dapat mengetahui model dan media yang diterapkan di kelas V MI Sabilul Falah dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita pendek menggunakan media gambar berseri pada kelas V, kompetensi guru kelas sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi berjenis cerita pendek yang mana dapat diketahui dengan adanya kesesuaian judul dengan cerita, dan urutan cerita

pendek yang beruntun dan saling berhubungan hingga akhir cerita, unsur intrinsik juga terkandung dalam hasil cerita pendek kelas V. Guru kelas V MI Sabilul Falah yang memahami kondisi siswa yang semakin menurun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga guru kelas V memutuskan untuk menerapkan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita pendek menggunakan media gambar berseri pada kelas V.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sabilul Falah Bangil

Dalam proses pelaksanaan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V MI Sabilul Falah dapat berjalan dengan baik tentunya terdapat pengaruh dari faktor pendukung yang mana termasuk dalam aspek keberhasilan pembelajaran yang direncanakan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di sisi lain tentunya terdapat faktor penghambat karena dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua dapat berjalan dengan baik, dengan adanya faktor penghambat akan menambah pengalaman guru dalam memperbaiki pembelajaran kedepannya agar lebih baik. Berikut pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V MI Sabilul Falah Bangil.

1. Faktor Pendukung

a. Kepala Sekolah yang Berinovasi Tinggi

Kepala sekolah adalah termasuk komponen utama pendidikan yang sangat mempengaruhi dan berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.⁸⁴ Tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung pada ketegasan dan kebijaksanaan dalam proses kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin di sekolah, tugas kepala sekolah yaitu mengatur semua sumber organisasi dan kerja sama bersama guru-guru dalam mendidik siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus dapat memahami kebutuhan di sekolah sehingga kompetensi guru dapat berjalan maksimal daripada sebelumnya, hingga dapat bertambah dan berkembang dengan lebih baik, hingga guru dapat bekerja secara profesional.

Dalam keberhasilan proses pembelajaran sekolah bergantung dengan bagaimana sistem manajemen kepala sekolah yang diterapkan dan dikembangkan kepada guru maupun siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan pengarahan kepada guru untuk berkerja sama dalam menggerakkan peraturan dan ketetapan yang telah ditentukan untuk meningkatkan mutu sekolah. Dengan adanya kepala sekolah yang konsisten dalam pemberlakuan aturan di sekolah maka akan mengakibatkan dampak besar pengaruhnya terhadap peningkatannya mutu sekolah, dan yang

⁸⁴ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) hal 3

terpenting memiliki interaksi antara kepala sekolah dan para guru serta para wali murid yang saling kerja sama dalam membangun mutu sekolah, jadi dari masing-masing pihak harus konsisten dan bertanggung jawab atas hak dan kewajiban yang dimiliki sehingga dapat tercapainya tujuan dan kondisi yang telah diinginkan.

Seperti upaya bapak Muhammad Kholili, SPdI sebagai kepala sekolah MI Sabilul Falah yang mendorong guru-guru kelas dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dengan adanya diskusi rapat di akhir pekan yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah pembelajaran sekolah selesai dan juga adanya arahan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu untuk memahami siswa di kelas dengan memperhatikan perubahan, penurunan dan permasalahan siswa dikelas dan menggunakan model-model pembelajaran, metode pembelajaran maupun media pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya usaha kepala sekolah dengan mengadakan rapat mingguan bersama para guru kelas dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut peneliti hal ini sudah cukup sesuai dengan teori yang telah dicantumkan sebelumnya yaitu dengan adanya manajemen kepemimpinan dari kepala sekolah yang baik dengan mengatur dan mengarahkan guru dalam peningkatan pembelajaran dapat menjadikan pendidikan akan semakin lebih baik. Tentunya kepala sekolah MI Sabilul Falah juga ikut

memantau pembelajaran dan terus membimbing guru agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan sebuah satu kesatuan perangkat yang meliputi pengetahuan ilmu, keterampilan, dan juga sikap perilaku yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru maupun pengajar dalam melaksanakan tugasnya.⁸⁵ Sebagai guru terdapat kompetensi inti yang harus dimiliki, yaitu antara lain : 1) kompetensi pedagogik, dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan untuk memahami kondisi siswa, perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran, pengembangan siswa, hingga penentuan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁸⁶

Dari hasil penelitian dapat diketahui guru kelas V sudah memiliki kompetensi pedagogik dengan adanya proses pemahaman siswa yang bermasalah dalam pembelajaran menulis cerita fiksi hingga merancang RPP untuk pembelajaran model jigsaw dan media gambar berseri, sampai dengan adanya penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) kompetensi sosial, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam berkomunikasi yang baik antar guru, kepala sekolah, sampai siswa⁸⁷. Hal ini seperti guru kelas V lakukan dalam diskusi dalam rapat mingguan bersama para guru dan kepala sekolah, dan selama pembelajaran komunikasi terjalin dengan baik.

⁸⁵ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019) hal 5

⁸⁶ Iwan Wijaya, *Professional Teacher*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal 21

⁸⁷ Ibid., hal 23

Selanjutnya, 3) kompetensi profesional, sebagai guru harus memiliki penguasaan materi sampai dengan metode, model dan media dalam pembelajaran yang mendalam agar pembelajaran dapat semakin berkembang dan tidak monoton. Hal ini telah dilakukan oleh guru kelas V dengan menguasai materi menulis cerita fiksi dan menentukan model dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. 4) kompetensi kepribadian, guru harus memiliki integritas yang tinggi. Guru kelas V tentunya memiliki kepribadian yang baik sehingga diterima dengan baik oleh warga sekolah dan juga bertanggung jawab dalam pembelajaran siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Dalam penerapan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita pendek menggunakan media gambar berseri pada kelas V, kompetensi guru kelas sangat berpengaruh dalam menangani dan memahami kondisi siswa dalam proses pembelajaran, seperti guru kelas V MI Sabilul Falah yang memahami kondisi siswa yang semakin menurun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga guru kelas V memutuskan untuk menerapkan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita pendek menggunakan media gambar berseri pada kelas V. Kompetensi guru kelas V dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa kelas V. Menurut peneliti kompetensi guru yang dimiliki oleh guru kelas V sudah cukup sesuai dengan teori yang telah dijelaskan

sebelumnya. Dengan kompetensi yang dimiliki guru kelas V maka dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri.

c. Partisipasi Siswa

Pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai keberhasilan dalam prosesnya tentu sangat dipengaruhi oleh faktor keterlibatan siswa dalam menjalankan dan mengikuti arahan guru dalam proses pembelajaran dengan baik. Partisipasi siswa merupakan keterlibatan dan keikutsertaan siswa dalam sebuah kegiatan dengan adanya perilaku fisik dan emosi yang bertujuan agar mendorong siswa dalam mengembangkan daya berpikir dan emosional sehingga terciptanya tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁸ Dalam pembelajaran siswa dapat dinilai aktif ketika siswa banyak menunjukkan partisipasinya seperti mendengarkan, membaca, mengikuti arahan dan perintah guru, bertanya, ikut berkomunikasi dalam diskusi, mengingat materi, menulis dan mengerjakan tugas sesuai dengan tujuan dan perintah, menunjukkan perasaan suka dan tidak suka.⁸⁹

Partisipasi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena pada hakikatnya pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku siswa, pengetahuan, keterampilan setelah mempelajari materi dalam pembelajaran. Dalam semua pembelajaran tentunya siswa ikut

⁸⁸ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) Hal 7

⁸⁹ Ahmadi Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011) Hal 101

aktif dan berinteraksi dalam pembelajaran, yang membedakan adalah tingkat keaktifan siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, dalam proses pembelajaran dalam membentuk kompetensi siswa dapat dikatakan berhasil atau berkualitas ketika dalam pembelajaran setidaknya sebagian besar yaitu 75% siswa yang ikut serta terlibat dengan aktif dari fisik maupun psikis dan interaksi dalam pembelajarannya.⁹⁰

Dan dengan dilaksanakan pembelajaran model jigsaw juga dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan semangat untuk mengikuti pembelajaran, hal ini sesuai dengan kelebihan model jigsaw menurut Isjoni yaitu : a) mendorong siswa menjadi lebih kreatif, semangat dan tanggung jawab, b) mendorong siswa dalam kemampuan berpikir kritis, c) memberikan peluang kepada setiap siswa untuk mengaplikasikan ide yang dimiliki untuk memberikan penjelasan materi yang telah dipelajari kepada kelompoknya.⁹¹ Selain itu juga menurut Rusman dalam model pembelajaran jigsaw siswa dapat mempunyai banyak kesempatan untuk memberikan dan mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang telah didapatkan dan juga menjadikan siswa meningkat dalam keterampilan berkomunikasi, anggota dalam kelompok memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan

⁹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hal 105

⁹¹ Isjoni, *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 24 - 25

kelompoknya dan ketuntasan materi yang dipelajari hingga dapat menyampaikan kepada kelompok lain.⁹²

Berdasarkan kelebihan model jigsaw yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa dengan menerapkan pembelajaran model jigsaw dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran model jigsaw. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa guru kelas V memilih model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri dapat mengubah perilaku siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dengan mengikuti arahan perintah guru kelas V, siswa dapat menunjukkan sikap senang dan semangat dalam menulis cerita pendek bersama kelompok, aktif dalam bertanya mengenai materi. Berdasarkan teori yang telah dipaparkann diatas, menurut peneliti hal ini sudah cukup sesuai dengan dengan teori yang mana keaktifan siswa lebih meningkat sebagian besar sebesar 75% dengan adanya pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri.

2. Faktor Penghambat

a. Perbedaan Daya Berpikir Antar Siswa

Pada umumnya kemampuan berpikir antar satu siswa dengan yang lain memang memiliki perbedaan, karena perkembangan kognitif siswa tidak sama antar satu siswa dengan yang lain. Tidak hanya itu

⁹² Rusman, *Modell – Model Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada,2012) hal.

kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran di kelas juga tidak sama antar satu siswa dengan lainnya, pada intinya sebagai guru harus memahami kondisi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Selain itu guru di kelas juga harus mendampingi dan membimbing siswa yang mempunyai kemampuan yang dibawah rata-rata. Dalam hal ini guru kelas juga harus berusaha dalam menyamakan kemampuan siswa yang dibawah rata-rata dengan siswa yang diatasnya.

Seperti yang telah dilakukan guru kelas V dalam melaksanakan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri, guru dalam menentukan kelompok tidak melihat dari standar kemampuan siswa, guru kelas V mencampur secara acak dalam menentukan anggota kelompok. Dengan hal ini guru mendapatkan hal yang menghambat yaitu adanya perbedaan persepsi antar siswa, hal ini merupakan salah satu kekurangan daari model jigsaw.⁹³ Adapun kekurangan model jigsaw yaitu : a) dalam prinsip model jigsaw yang diutamakan adalah pembelajaran oleh teman sendiri, dan hal ini akan menyebabkan permasalahan yakni adanya perbedaaan persepsi dalam memahami konsep yang sedang didiskusikan bersama teman lain dalam anggota, b) jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri maka akan kesulitan untuk menjadi kelompok yang aktif, c) butuh waktu yang cukup lama untuk persiapan yang komplit sebelum pembelajaran dimulai.

⁹³ Andi Kaharrudin & Niniing Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2020) Hal 51

Berdasarkan kekurangan model jigsaw diketahui bahwa model jigsaw dapat menimbulkan perbedaan persepsi dalam berdiskusi mengenai materi, hal ini dikarenakan adanya perbedaan cara berpikir antar siswa satu dengan lainnya. Terkadang terdapat siswa dalam kelompok yang sangat kreatif, aktif dan sangat memiliki imajinasi yang luas ketika melihat gambar berseri yang diberikan oleh guru dalam berdiskusi dalam menyusun cerita pendek, dan juga ada yang hanya menulis sesuai yang siswa itu lihat dalam gambar. Memang tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir yang sangat baik, tetapi kemampuan dapat terasah ketika siswa dapat berdiskusi bersama dan sesama anggota kelompok saling bertukar pikiran dan ide, permasalahan perbedaan cara berpikir siswa akan selalu ada dalam pembelajaran. Karena hal ini guru harus membimbing dan mendampingi siswa yang memiliki perbedaan dalam berpikir, dan juga anggota kelompok harus membantu siswa yang dibawah rata-rata dalam berpikir kreatif untuk menyusun cerita pendek.

b. Keterbatasan Waktu

Dalam proses pelaksanaan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri dapat membutuhkan waktu yang lama, hal ini dikarenakan berkaitan dengan langkah-langkah model jigsaw yang terdapat kelompok asal dan kelompok ahli yang mana siswa akan saling berpindah posisi kelompok dan akan bertukar materi. Hal ini juga sangat berkaitan dengan kekurangan dari model

jigsaw salah satunya yaitu, diperlukannya persiapan yang lama dan lebih lengkap seperti mencetak media gambar berseri, menulis kertas kode untuk perpindahan siswa dari kelompok asal menjadi kelompok ahli, menyusun tempat duduk untuk berdiskusi bersama kelompok asal dan merubah tempat duduk untuk kelompok ahli.⁹⁴

Adapun kekurangan model jigsaw adalah sebagai berikut : a) apabila guru tidak memantau dan mengingatkan anggota kelompok untuk saling berdiskusi maka dapat membuat siswa tidak berjalan dalam diskusi atau macet, b) apabila anggota dalam kelompoknya kurang maka akan menimbulkan permasalahan, c) proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama dari pembelajaran biasanya, ditambah dengan penataan tempat duduk, ruang yang belum terkondisikan dengan baik sehingga dapat membutuhkan waktu untuk merubah posisi dan hal ini juga dapat menimbulkan kegaduhan antar siswa.⁹⁵ Berdasarkan hal ini dapat diketahui salah satu kekurangan model jigsaw yaitu dapat memerlukan waktu yang lebih lama dari pembelajaran yang biasanya, karena dengan adanya penataan ruang tempat duduk untuk berkelompok dan juga dapat menimbulkan kegaduhan antara siswa satu dan lain, kemudian adanya perpindahan kelompok asal ke kelompok ahli juga dapat memicu kegaduhan, sehingga sangat membutuhkan bimbingan dan arahan guru kelas V

⁹⁴ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019) Hal 19

⁹⁵ Suwanto, *Metode Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Graha Mulia Utama, 2013) hal 130

untuk meminimalisir adanya kegaduhan dan adanya penanganan yang terbaik untuk penataan tempat duduk.

Berdasarkan teori diatas ketika dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan memang sesuai dengan keadaan guru kelas V yang mengalami keterbatasan waktu untuk melaksanakan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri, sehingga jam pulang sekolah menjadi mundur, karena persiapan dalam menyusun tempat duduk dan meja untuk berdiskusi, ditambah dengan adanya perpindahan kelompok asal ke kelompok ahli. Dapat disimpulkan bahwa model jigsaw memang sangat memerlukan waktu yang banyak dalam pelaksanaannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahap ini sebagaimana yang telah peneliti laksanakan berkaitan dengan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri. Terkait hasil pengumpulan data yang telah dianalisis oleh peneliti dengan judul “Pembelajaran Model *Jigsaw* Dalam Menulis Cerita Fiksi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Sabilul Falah Bangil” dapat diketahui kesimpulannya sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi terdapat tiga tahap yaitu antara lain tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Dengan itu penjelasannya sebagai berikut :

Dalam penerapan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita pendek menggunakan media gambar berseri pada kelas V, kompetensi guru kelas sangat berpengaruh dalam menangani dan memahami kondisi siswa dalam proses pembelajaran, diketahui dengan adanya peningkatan keterampilan dalam menulis cerita fiksi berjenis cerita pendek. Seperti guru kelas V MI Sabilul Falah yang memahami kondisi siswa yang semakin menurun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga guru kelas V memutuskan untuk menerapkan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita pendek menggunakan media gambar berseri pada kelas V.

Pada tahapan perencanaan yang dilaksanakan yaitu dengan guru kelas V melakukan rapat mingguan mengenai permasalahan yang terjadi di kelas V hingga akhirnya mendapatkan solusi dengan menerapkan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri, kemudian guru kelas V menyusun RPP sesuai dengan yang telah direncanakan dan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, guru kelas V juga mempersiapkan gambar berseri sesuai dengan subtema dan pembelajaran.

Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru kelas V melakukan penjelasan mengenai langkah-langkah model jigsaw dan menulis cerita pendek hingga siswa memahami, kemudian guru kelas V membagi kelompok asal dan membagikan kode untuk berpindah dengan kelompok ahli, siswa melaksanakan pembelajaran menulis cerita pendek bersama kelompok asal dan kemudian perpindahan kelompok dan mempresentasikan dan menjelaskan hasil menulis cerita pendeknya.

Dan pada tahapan penilaian guru kelas menilai siswa kelas V mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan penilaian itu guru dapat mengetahui perkembangan dan peningkatan terhadap siswa kelas V setelah melaksanakan pembelajaran.

2. Pada proses pembelajaran terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun faktor pendukung yang mempengaruhi yaitu kepala sekolah yang berinovasi tinggi, kompetensi

guru, partisipasi siswa. adapun faktor penghambatnya antara lain perbedaan daya berpikir siswa dan keterbatasan waktu.

B. Saran

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh instansi pendidikan pada tingkatan dasar di Indonesia, sehingga berdasarkan penelitian, pemaparan dan pembahasan, peneliti memiliki saran kepada pihak terkait yakni :

- a. Bagi sekolah, hendaknya untuk lebih memperhatikan terhadap pemilihan metode, model, dan media yang akan diterapkan kepada siswa, dan terus mengembangkan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di MI Sabilul Falah hingga dapat meningkatkan dari sebelumnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mempersiapkan dengan matang instrumen-instrumen penelitian sehingga hasil penelitian lebih lengkap dan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hadipranoto, H. (2006). *Caraa Mudash Menggarang Ceriita Anak-Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Handayani, Dina Fitria. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hastuti, S. (1996). *Streategi Belajar Mangajar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah .
- Husen, & dkk. (2018). *Penerapan Stretegi Pambelajaran Kooperatiif Model Jigsaw Untk Meningkatkan Kamampuan Menuliis Kerangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Sitigede 4 Karangpiwitan*. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vol. 3 No.1*, 448.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperative*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Jiwahyuni. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN Jeblog Karanganom Klaten Tahun 2019/2020*. *Jurnal Konvergensi*, 31.
- Kurnia, E. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kerangan Dengan Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SDN Kedung Kencana III Kecamatan Lingung Kabupaten Majalengka*. *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*, 123-128.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Permatasari, R. R. (2013). *Pengunaan Media Gambar Berseri Dalam Pembelejaran Bahasa Indonesia Untuk Maningkatkan Ketarampilan Meenulis Naraasi Siswa Kelas V SDN Klompok 01 Singosari Malang*. *Skripsi Uniiversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 113.
- Prastiyo, F. (2019). *Penngkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dangan Model Kooperatiif Jgsaw Pada Materi Pacahan kelas V SDN Sepanjang 2* . Surokarta: CV Kakata Group.
- Rahayu, M. (2009). *Bahasa Indonesiia di Perguruan Tinggi* . Jakarta: PT Gramedia Widiasrana.

- Rahayu, N. S., & Hendratno. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IV SD Kristen Aletheia Surabaya*. JPGSD Universitas Negeri Surabaya, 1619.
- Rusman. (2012). *Model - Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, A. S., & dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning Teori : Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yeni Sugiarti, N. L., & dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Kec. Kediri Tahun Ajaran 2013 / 2014. *MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 9.

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2105/Un.03.1/TL.00.1/10/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 Oktober 2021

Kepada
Yth.Kepala MI Sabilul Falah
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Athiyah Zulfa
NIM : 17140062
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : Pembelajaran Model Jigsaw dalam Menulis Cerita Fiksi Menggunakan Media Gambar Berseri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Sabilul Falah Bangil

Lama Penelitian : Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Nur Ain, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI

Lampiran 2



YAYASAN SABILUL FALAH GEMPENG
KEMEN KEHAKIMAN RI No: AHU-1525.AH.01.04.2012
MADRASAH IBTIDAIYAH SABILUL FALAH BANGIL
TERAKREDITASI B
NPSN : 60716657 NSM : 111235140010
Jl. Kepiting No. 358 Gempeng Kec. Bangil Kab. Pasuruan 607153
Website : sabilulalahbangil.sch.id Email : sabilulalahbangil@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.SF/02.043/B.2/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD KHOLILI, S.PdI**
NIP. : -
Jabatan : Kepala MI Sabilul Falah Bangil
Alamat : Glanggang – Kec. Beji

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Athiyah Zulfa
NIM : 17140062
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Nama tersebut diatas telah Melaksanakan penelitian di MI Sabilul falah Bangil dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dengan judul pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V (Lima) MI Sabilul Falah bangil dengan lama penelitian 3 Bulan (Oktober – Desember 2021).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bangil, 30 Maret 2022

Kepala

MI Sabilul Falah Bangil



MUHAMMAD KHOLILI, S.PdI

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0322) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Athiyyah Zulfa
NIM : 17140062
Judul : Pembelajaran Model Jigsaw Dalam Menulis Cerita Fiksi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Sabilul Falah Bangil
Dosen Pembimbing : Muh. Zuhdy Hamzah, S.S. M.Pd
NIP : 198012112015031001

No.	Tgl/bln/thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	8 September 2021	Revisi Proposal	
2	8 Januari 2022	Konsultasi Bab IV dan V	
3.	31 Maret 2022	Revisi Bab IV dan V	
4.	8 April 2022	Revisi Abstrak, dan Lampiran hasil observasi	
5	12 April 2022	Persetujuan Pengajuan Sidang Skripsi	

Malang, 11 April 2022

Dosen Pembimbing,

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd
NIP. 198012112015031001

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MI Sabilul Falah
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 8	: Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1	: Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA.SBdP
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Memahami langkah – langkah menulis teks fiksi	4.8.1 Menuliskan teks fiksi berbentuk jenis cerita pendek dengan acuan gambar berseri
4.9 Menganalisis unsur intrinsik dalam cerita pendek	4.9.1 Menuliskan unsur intrinsik cerita dalam cerita pendek
4.10 Mempresentasikan hasil menulis cerita pendek dan analisis unsur intrinsik setiap kelompok	4.10.1 Mendiskusikan hasil menulis cerita pendek dan analisis unsur intrinsik setiap kelompok

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	4.2.1 Mempraktikkan gerak melangkah kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik.
3. Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan menjelaskan terjadinya siklus air
2. teks, menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas.
3. lagu berjudul “Rayuan Pulau Kelapa”,
4. Menulis cerita fiksi dengan berbantuan media gambar berseri

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.

3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
4. Kertas gambar berseri

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Ayo Membaca Pada kegiatan Ayo Membaca:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati teks lagu “Air Terjun”. • Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu, misalnya sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa judul lagu tersebut? Jawaban: Air Terjun. 2. Siapa penciptanya? Jawaban: A.T. Mahmud. 3. Tangga nada apa yang digunakan? Jawaban: Tangga nada do = C. 	180 menit

	<p>4. Apa tanda tempo yang digunakan? Apa artinya?</p> <p>Jawaban: Tanda tempo yang digunakan adalah sedang, artinya lagu dinyanyikan dengan kecepatan seperti orang berjalan santai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini digunakan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang tangga nada (SBdP KD 3.2). <p>Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan menirukan atau dibimbing guru, siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu secara berulang-ulang hingga tepat. • Siswa membaca syair lagu dengan cermat, lalu menceritakan isi syair lagu. • Siswa menyanyikan syair lagu sesuai nada yang tepat. • Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa menyanyikan lagu sesuai tangga nada yang digunakan (SBdP KD 3.2 dan 4.2). <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa tiap kelompok. • Tiap kelompok mengamati gambar siklus air, lalu menuliskan proses-proses yang terlihat pada gambar tersebut. • Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menceritakan gambar siklus air dan proses-proses yang terlihat pada gambar. • Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam menganalisis dan menceritakan bagan siklus air (IPA KD 3.8). <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks “Siklus Air” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian. • Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. • Siswa menceritakan mengenai siklus air dari bacaan. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan kelompoknya, siswa menggambar bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air. Siswa diminta membuat bagan yang benar dan menarik. • Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan bagan yang dibuatnya. Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan atas bagan yang dipresentasikan. • Kegiatan ini bertujuan untuk agar siswa dapat menganalisis siklus air (IPA KD 3.8 dan 4.8). 	
--	---	--

	<p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah – langkah model jigsaw, dan menulis cerita pendek menggunakan media gambar berseri • Guru membagi 28 siswa menjadi 7 kelompok dengan 4 anggota kelompok asal • Setiap anggota diberikan kode A,B,C,D yang digunakan untuk berkumpul bersama kelompok ahli • Setiap kelompok diberikan sebuah kertas media gambar berseri dengan tema yang berbeda-beda • Setiap anggota kelompok berdiskusi dalam membuat atau menyusun sebuah cerita pendek berdasarkan gambar berseri • Guru mendampingi siswa untuk membimbing ketika terjadi kesulitan • Setiap anggota dari masing-masing kelompok asal berkumpul dan membuat sebuah kelompok ahli (kelompok A,B,C dan D) • Setiap anggota kelompok A, B, C, dan D membacakan masing-masing hasil dari menulis cerita pendek didepan kelompoknya • Setelah membacakan hasil menulis cerita pendek, setiap anggota kelompok ahli menulis hasil cerita pendek dari 7 kelompok yang ada. • Kemudian anggota membentuk kelompok asal kembali dan ditugaskan guru kelas untuk menganalisis unsur-unsur instrinsik dan hasil dari analisis dibacakan didepan kelas oleh masing-masing perwakilan kelompok asal • Guru membahas bersama-sama mengenai hasil cerita pendek setiap kelompok beserta unsur intrinsiknya. • Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis cerita fiksi (Bahasa Indonesia KD 3.8, 4.8, 4.9 dan 4.10). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang 	15 menit

	<p>tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.8, 4.8, 4.9, dan 4.10	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2		

c. Penilaian Psikomotorik

Mencatat dalam menilai potensi keterampilan dan performa siswa dalam proses pembelajaran

A. Unjuk Kerja

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD BI 3.3 dan 4.3

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2		
------	---	--	--

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Rubrik Penilaian Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek yang dinilai	skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian judul dengan tema cerita				
2.	Kesesuaian alur atau rangkaian cerita				
3.	Kesesuaian pelaku				
4.	Kesesuaian latar				
5.	Penulisan ejaan (tanda titik, koma)				
6.	Penulisan huruf kapital				
7.	Pemilihan kata				
8.	Pemilihan struktur kalimat				
10.	Kerapian tulisan				

Keterangan :

1: kurang

2: sedang

3: baik

4: sangat baik

Nilai : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} : \frac{\quad}{40} \times 100\% =$

b. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Nama siswa	Disiplin	Tanggung jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Keterangan
1.								
2.								
3.								

Kolom aspek sikap diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut :

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

c. Jurnal Penilaian Psikomotorik

Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Nilai
A. Aktif dalam diskusi kelompok	Aktif memberikan solusi pada diskusi kelompok	4
	Mengikuti diskusi dengan aktif dan siap memberikan bantuan tetapi belum bisa memberikan solusi permasalahan	3
	Aktif mengikuti diskusi tetapi tidak memberi solusi dan bantuan	2
	Kurang tanggap terhadap diskusi kelompok	1
B. Terampil dalam menemukan konsep penyelesaian lembar kerja	Mampu menyelesaikan langkah awal sampai kesimpulan pada LKPD dan sudah benar	4
	Mampu menyelesaikan langkah awal sampai akhir pada LKPD namun ada bagian-bagian yang belum tepat	3
	Hanya menyelesaikan langkah yang dipahami saja	2
	Belum mampu menyelesaikan langkah awal sampai kesimpulan pada LKPD	1
C. Terampil dalam menyajikan Lembar kerja	LKPD dikerjakan dengan tulisan yang rapi (tuliskan tangan) dan urut	4
	LKPD dikerjakan belum rapi (tuliskan tangan)	2
D. Terampil dalam mengkomunikasikan hasil diskusi	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, dengan hasil yang benar dan mampu menjawab pertanyaan	4
	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, dengan hasil yang benar tetapi belum mampu menjawab pertanyaan	3
	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, namun hasilnya belum tepat dan belum mampu menjawab pertanyaan	2
	Belum mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik dengan hasil yang benar dan belum mampu menjawab pertanyaan	1

Mengetahui
Kepala MI Sabilul Falah



Muhammad Kholili, S.PdI
NUPTK.7838755659200002

Pasuruan, 25 Maret 2020

Guru Kelas V



Nur Khabibah, S.Ag
NUPTK.6760754656300022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MI Sabilul Falah
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 8	: Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1	: Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran ke-	: 3
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan PPKn, IPS
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

I. KOMPETENSI INTI (KI)

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
a. Memahami langkah – langkah menulis teks fiksi	4.8.1 Menuliskan teks fiksi berbentuk jenis cerita pendek dengan acuan gambar berseri
b. Menganalisis unsur intrinsik dalam cerita pendek	4.9.1 Menuliskan unsur intrinsik cerita dalam cerita pendek
c. Mempresentasikan hasil menulis cerita pendek dan analisis unsur intrinsik setiap kelompok	4.10.1 Mendiskusikan hasil menulis cerita pendek dan analisis unsur intrinsik setiap kelompok

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3.Mensyukuri keragaman sosial	3.3.1 •Menyusun pertanyaan tentang

masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3. Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3. Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat	keberagaman sosial budaya masyarakat
4.3. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	4.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat,
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	4.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
3. Melalui kegiatan bermain peran, siswa mampu menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia..

L. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan menjelaskan terjadinya siklus air
2. teks, menjelaskan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia
3. teks, menjelaskan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

M. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

N. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
4. Media kertas gambar berseri

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

O. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">10. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.11. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.12. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.13. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.14. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.15. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.16. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.17. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.18. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.	15 menit
Kegiatan inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca teks “Rumah Betang Uluk Palin”.	180 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan, misalnya sebagai berikut. Di mana letak rumah betang uluk palin? Jawaban: Rumah betang uluk palin terletak di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Rumah adat suku bangsa manakah itu? Jawaban: Rumah betang merupakan rumah adat suku bangsa Dayak. 3. Berapa ukuran rumah betang uluk palin? Jawaban: Berdasarkan teks, rumah betang uluk palin berukuran panjang 268 meter dan tinggi 5-6 meter. 4. Berapa penghuni rumah betang uluk palin? Jawaban: Menurut data pada tahun 2007, rumah betang uluk palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 130 kepala keluarga. 5. Apa arti penting rumah betang uluk palin bagi masyarakat Dayak? Jawaban: Bagi masyarakat Dayak, rumah betang Uluk Palin merupakan bagian terpenting dari kehidupan dan tempat mereka pulang. 6. Apa yang kemudian terjadi pada rumah betang uluk palin? Jawaban: Rumah betang uluk palin tertimpa musibah kebakaran pada tanggal 13 September 2014 dan tak ada yang tersisa akibat kebakaran itu. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri atas 6-7 siswa setiap kelompok. • Bersama kelompoknya, siswa berdiskusi mengenai peristiwa pada bacaan dan keunikan rumah betang. • Setiap kelompok juga mendiskusikan keunikan rumah adat di daerahnya. • Selanjutnya secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil diskusinya. Jika ada perbedaan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, guru dapat meminta siswa mendiskusikan perbedaan itu. • Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang mengurutkan dan menuliskan urutan peristiwa pada teks (Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8) serta menelaah keragaman social budaya dalam masyarakat Indonesia (PPKn KD 3.3 dan 4.3). <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks “Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia” dengan cermat. 	
--	---	--

	<p>Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan, misalnya sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja jenis-jenis budaya di Indonesia? Jawaban: Jenis-jenis budaya di Indonesia di antaranya adalah kesenian, cara hidup, rumah adat, pakaian adat, upacara adat, dan bahasa. 2. Bahasa daerah apa yang kamu ketahui? Dapatkah kamu mengucapkan beberapa kata dalam bahasa daerah itu? Jawaban: sesuai pengetahuan tiap-tiap siswa. 3. Apa ragam kesenian daerah di Indonesia? Jawaban: Ragam kesenian daerah di Indonesia di antaranya adalah: tari, alat musik, lagu, lukisan, dan patung. 4. Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya di Indonesia? Jawaban: Siswa diarahkan kepada sikap saling menghargai atas adanya perbedaan budaya dan melestarikan aneka budaya di Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang isi bacaan teks nonfiksi (Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8) dan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia (PPKn KD 3.3 dan 4.3). <p>Ayo Bermain Peran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan kelompoknya, siswa mendiskusikan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman budaya masyarakat Indonesia. • Setiap kelompok membuat naskah dramapendek tentang sikap toleransi. • Selanjutnya, setiap kelompok memeragakan naskah drama yang telah dibuat. • Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang sikap toleransi terhadap keragaman sosial budaya masyarakat (PPKn KD 3.3 dan 4.3). <p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa. • Setiap kelompok mengerjakan tugas sesuai yang tertulis dalam Buku Siswa. Berikut beberapa informasi sebagai acuan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Contoh kosakata bahasa Indonesia yang sesuai artinya dengan bahasa Jawa. <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang keragaman sosial budaya masyarakat di Indonesia (PPKn KD 3.3 dan 4.3). 	
--	--	--

	<p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah – langkah model jigsaw, dan menulis cerita pendek menggunakan media gambar berseri • Guru membagi 28 siswa menjadi 7 kelompok dengan 4 anggota kelompok asal • Setiap anggota diberikan kode A,B,C,D yang digunakan untuk berkumpul bersama kelompok ahli • Setiap kelompok diberikan sebuah kertas media gambar berseri dengan tema yang berbeda-beda • Setiap anggota kelompok berdiskusi dalam membuat atau menyusun sebuah cerita pendek berdasarkan gambar berseri • Guru mendampingi siswa untuk membimbing ketika terjadi kesulitan • Setiap anggota dari masing-masing kelompok asal berkumpul dan membuat sebuah kelompok ahli (kelompok A,B,C dan D) • Setiap anggota kelompok A, B, C, dan D membacakan masing-masing hasil dari menulis cerita pendek didepan kelompoknya • Setelah membacakan hasil menulis cerita pendek, setiap anggota kelompok ahli menulis hasil cerita pendek dari 7 kelompok yang ada. • Kemudian anggota membentuk kelompok asal kembali dan ditugaskan guru kelas untuk menganalisis unsur-unsur instrinsik dan menyebutkan jenis usaha dan kegiatan ekonomi apa yang ada dalam cerita pendek tersebut • Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang keragaman jenis usaha masyarakat (IPS KD 3.3 dan PPKn KD 3.3 dan 4.3) • Kemudian hasil dari analisis dibacakan didepan kelas oleh masing-masing perwakilan kelompok asal. • Guru membahas bersama-sama mengenai hasil cerita pendek setiap kelompok beserta unsur intrinsiknya • Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis cerita fiksi (Bahasa Indonesia KD 3.8, 4.8, 4.9 dan 4.10). 	
Penutup	<p>7. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 	15 menit

	8. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 9. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 10. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> . 11. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 12. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	
--	---	--

P. PENILAIAN

3. Teknik Penilaian

2 Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

3 Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Instrumen Penilaian: Rubrik KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
PPKn	KD PPKn 3.3 dan 4.3 Tujuan Kegiatan Penilaian: KD Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3.3 dan 4.3		
IPS	KD Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3 dan 4.3		

4 Penilaian Psikomotorik

Mencatat dalam menilai potensi keterampilan dan performa siswa dalam proses pembelajaran

4. Unjuk Kerja

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD BI 3.3 dan 4.3

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen

Bahasa Indonesia	Instrumen Penilaian: Rubrik KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
PPKn	KD PPKn 3.3 dan 4.3 Tujuan Kegiatan Penilaian: KD Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPS	KD Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.

a. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

b. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

5. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Rubrik Penilaian Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek yang dinilai	skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian judul dengan tema cerita				
2	Kesesuaian alur atau rangkaian cerita				
3	Kesesuaian pelaku				
4	Kesesuaian latar				
5	Penulisan ejaan (tanda titik, koma)				
6	Penulisan huruf kapital				
7	Pemilihan kata				
8	Pemilihan struktur kalimat				
10.	Kerapian tulisan				

Keterangan :

1: kurang

2: sedang

3: baik

4: sangat baik

Nilai : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} : \frac{\quad}{40} \times 100\% =$

b. Jurnal Penilaian Sikap

No	Nama siswa	Disiplin	Tanggung jawab	Kerjasama	Teliti	Kreatif	Peduli lingkungan	Keterangan
1.								
2.								
3.								

c. Jurnal Penilaian Psikomotorik

Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Nilai
E. Aktif dalam diskusi kelompok	Aktif memberikan solusi pada diskusi kelompok	4
	Mengikuti diskusi dengan aktif dan siap memberikan bantuan tetapi belum bisa memberikan solusi permasalahan	3
	Aktif mengikuti diskusi tetapi tidak memberi solusi dan bantuan	2
	Kurang tanggap terhadap diskusi kelompok	1
F. Terampil dalam menemukan konsep penyelesaian LKPD	Mampu menyelesaikan langkah awal sampai kesimpulan pada LKPD dan sudah benar	4
	Mampu menyelesaikan langkah awal sampai akhir pada LKPD namun ada bagian-bagian yang belum tepat	3
	Hanya menyelesaikan langkah yang dipahami saja	2
	Belum mampu menyelesaikan langkah awal sampai kesimpulan pada LKPD	1
G. Terampil dalam menyajikan LKPD	LKPD dikerjakan dengan tulisan yang rapi (tuliskan tangan) dan urut	4
	LKPD dikerjakan belum rapi (tuliskan tangan)	2
H. Terampil dalam mengkomunikasikan hasil diskusi	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, dengan hasil yang benar dan mampu menjawab pertanyaan	4
	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, dengan hasil yang benar tetapi belum mampu menjawab pertanyaan	3
	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, namun hasilnya belum tepat dan belum mampu menjawab pertanyaan	2
	Belum mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik dengan hasil yang benar dan belum mampu menjawab pertanyaan	1

Pasuruan, 26 Maret 2020

Mengetahui
Kepala MI Sabilul Falah



Muhammad Kholili, S.PdI
NUPTK.7838755659200002

Guru Kelas V



Nur Khabibah, S.Ag
NUPTK.6760754656300022

Lampiran 5

Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama kepala sekolah MI Sabilul Falah Bangil



Wawancara bersama guru kelas V MI Sabilul Falah



Wawancara bersama siswa kelas V



Wawancara bersama siswa kelas V

Lampiran 6

Dokumentasi Media Gambar Berseri



Media gambar berseri untuk pembelajaran 2



Media gambar berseri untuk pembelajaran 3

Lampiran 7

Dokumentasi Pelaksanaan Model Jigsaw dalam Menulis Cerita Fiksi

Menggunakan Media Gambar Berseri



Siswa kelas V berdiskusi bersama kelompok asal dalam menulis cerita fiksi



Siswa kelas V berdiskusi dalam menulis cerita fiksi bersama kelompok asal

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Hasil wawancara : Guru kelas V MI Sabilul Falah / Ibu Nur Khabibah, S.Ag

Pada tanggal : 4 November 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakanginya adanya pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Jadi awal e itu mbak karna Pak Kholili pada saat rapat mingguan pada awal tahun 2020 mengatakan kalau guru-guru diharapkan harus nerapkan model atau media biar kualitas pembelajaran meningkat dan biar siswa gak bosan karna monoton, terus saya itu mbak merasa siswa saya di kelas V gampang bosan pas pembelajaran bahasa Indonesia, mulai rame sendiri, gak ada semangat e dan kebetulan itu masuk di tema 7 materi Bahasa Indonesianya ada cerita fiksi dan non fiksi, dan juga saya pengen siswa saya itu bisa menulis cerita fiksi gitu mbak. jadi saya konsultasi ke Pak Kholili dan guru kelas lainnya pas rapat mingguan untuk mengatasi masalah saya di kelas V
2.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Ya pas saya konsultasikan masalah saya di kelas V terus pak Kholili dan guru lainnya ketika rapat membantu saya untuk menyelesaikan dengan hasil untuk menggunakan model jigsaw dengan alasan agar siswa gak bosan dan biar mereka saling kerja sama dan bisa aktif berkontribusi dalam prosesnya, terus untuk alasan memilih media gambar berseri itu selain mudah didapatkan, medianya itu bisa merangsang imajinasi siswa untuk berpikir sampai akhirnya bisa menyusun cerita
3.	Bagaimana proses penyusunan dari RPP yang Bu Bibah gunakan ?	Jadi untuk RPP tetap mengikuti pemerintah akan tetapi ditambahi dengan yang sudah saya buat, jadi saya tetap selalu memberikan perubahan dalam RPP
4	Bagaimana awal proses	Ya pas awal pertemuan pada pembelajaran itu

	pelaksanaan dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	saya gunain buat penjelasan materi pengertian cerita fiksi dan non-fiksi, terus jenis-jenis cerita fiksi terus langkah-langkah menulis cerita, yang paling penting itu saya kasih contoh cerita pendek dan saya jelasinnya mudah terus siswa gampang mahaminya mbak
5.	Bagaimana proses langkah-langkah model dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Jadi pelaksanaan model jigsaw itu saya bagi dulu 28 siswa jadi 7 kelompok jadi masing-masing 4 anggota, terus saya kasih kertas kode A,B,C,D setiap siswa dalam 1 kelompok utamanya mbak, terus saya bagiin kertas media gambar berserinya, dan tiap kelompok itu beda temanya mbak karena untuk nanti mereka saling bertukar materi dengan kelompok ahlinya yang baru, dan di kelompok ahli nanti anggotanya membacakan hasil yang akan dibuat diskusi di kelompok asal untuk mengerjakan soal unsur instrinsik
6.	Bagaimana proses penilaian dalam pelaksanaan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Jadi mbak untuk penilaian pemahaman siswa terhadap materi saya berikan soal yang isinya saya suruh buat analisis dari cerita pendek yang didapat dari kelompok lain, jadi ada tujuh cerita yang siswa itu harus analisis unsur intrinsik nya, ngerjainnya juga bisa diskusi bareng kelompok asal
7.	Apa saja penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Buat penilaian saya pakai kognitif,afektif, sama psikomotorik, kalo dengan kognitif saya bisa tau sampai mana pemahaman materi siswa dalam menulis cerita pendek, kalau afektif saya bisa paham gimana seh sikap siswa semakin disiplin atau malah makin males, kalau penilaian psikomotorik saya bisa menilai keaktifan maupun keterlibatan siswa itu pas berkelompok, jadi dengan penilaian itu bisa membantu saya untuk tau apakah model dan media saya ini bisa menangani masalah siswa saya
8.	Apakah ada faktor pendukung dalam pembelajaran model	Jadi ya menurut saya yang penting kepala sekolah terus mendukung dan berinovasi untuk sekolah tetap berkembang, terus kompetensi guru, sama

	jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	partisipasi siswanya dalam pembelajaran
9.	Apakah peran kepala sekolah sangat penting dengan adanya pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	jadi pak Kholili itu yang menjadi pengarah dan penyemangat untuk guru buat berusaha memperbaiki masalah dalam pembelajaran dengan diadakan rapat mingguan, dan beliau sangat membantu saya mbak untuk menyelesaikan permasalahan dikelas saya dengan memilihkan model sampai media dan juga penilaian, beliau itu banyak mengarahkan dan sharing ilmu-ilmu
10.	Apakah pengaruh kompetensi guru sangat besar dalam model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	menurut saya mbak yang paling berpengaruh itu ya pasti guru soalnya kan guru itu yang mengajar dikelas dan yang tau kondisi siswa jadi sebagai guru kita juga ingin siswanya semakin meningkat pas pembelajaran. Jadi saya itu harus berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan pake model atau media, dan juga menggunakan penilaian yang sesuai dengan model dan medianya
11.	Apakah partisipasi siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Siswa kelas V itu semangat banget mbak waktu saya kasih tau kalau mau pembelajaran model jigsaw buat materi menulis cerita pendek dan waktu saya bilang pakai gambar berseri mereka antusias, waktu saya menjelaskan mereka mendengarkan dengan baik, terus untuk kelompok juga alhamdulillah nya mereka nurut dan bisa diatur
12.	Apakah ada faktor penghambat dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas	Menurut saya ya paling kayak siswa satu itu berpikirnya cepat kreatif ada yang biasa saja, terus waktu pembelajarannya itu terbatas kan model jigsaw butuh waktu lama

	V ?	
13.	Bagaimana penanganan Bu Bibah dengan adanya faktor penghambat perbedaan daya berpikir antar siswa ?	Ya memang saya sebagai guru kelas V harus memahami kemampuan berfikir siswa itu memang berbeda-beda tingkatnya, jadi saya berusaha dampingi terus, jadi pas kelompokan itu ada tiga anak yang memang harus didampingi karena proses memahaminya berbeda dengan teman lainnya, jadi waktu proses pembelajaran model jigsaw dan menulis cerita pendek itu saya jelasin pelan-pelan
14.	Bagaimana penanganan Bu Bibah dengan adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran Apakah ada faktor pendukung dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Memang waktu belajar siswa terbatas karena setelah corona kemarin, saya mulai pembelajarannya jam 10.30 sampai 12.00 dan kadang itu agak mundur pulanginya siswa itu, tapi saya liat siswa gak ada sengk complain karena mungkin mereka kerasa seneng dengan pembelajaran model jigsaw dan media gambar berseri ini

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Hasil wawancara : Kepala Sekolah MI Sabilul Falah /
Bapak Muhammad Kholili, S.PdI
Pada tanggal : 5 November 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakangi adanya pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Jadi saya itu mulai awal tahun 2017 ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Sabilul Falah dengan menyampaikan hal ini ke guru-guru kelas waktu rapat mingguan. Jadi saya pengen guru-guru dan saya belajar bareng mengenai model, metode, media begitu, jadi untuk penerapannya kita bisa saling konsultasi pas rapat mingguan, dan pada rapat mingguan Bu Bibah itu mengkonsultasikan masalahnya di kelas V, nah saya itu seneng kalau sudah mulai ada masalah jadi guru-guru dan saya bisa belajar untuk nyelesaikan
2.	Bagaimana menurut bapak Kholili mengenai proses perencanaan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Memang untuk pemilihan model jigsaw itu tujuannya untuk membuat siswa aktif karena semua bekerja meskipun berkelompok, dan juga untuk media gambar berseri itu tujuannya siswa bisa membayangkan dan menuliskan sebuah cerita, jadi biar tujuan semuanya jelas untuk ditulis di RPP, untuk RPP tetap mengikuti pemerintah hanya saja ditambahi pada bagian yang ingin guru ubah
3.	Bagaimana awal proses pelaksanaan dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Pokoknya pas awal pertemuan itu mbak dijelaskan dulu materinya sampai siswa paham betul terutama dalam langkah-langkah menulis cerita dan contoh ceritanya. Kalo siswa wes paham udah enak nanti prosesnya. ya memang paling penting siswa kelas V itu paham dulu sama langkah-langkah model jigsaw terus bisa membaca gambar berseri. Kalo mereka sudah paham guru menjalankan model dan medianya jadi bisa nyambung sama siswa

4.	Bagaimana proses langkah-langkah model dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Untuk pelaksanaannya itu Bu Bibah diskusi bersama saya, akhirnya dibagi dulu 28 siswa jadi 7 kelompok terus tiap anggota dikasih kode A,B,C,D untuk nanti pergantian kelompoknya dan juga tiap kelompok dapet media gambar berserinya itu beda-beda untuk pertukaran materi sama kelompok barunya
6.	Bagaimana proses penilaian dalam pelaksanaan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	ya pas rapat akhir pekan itu saya sampaikan ke bu Bibah kalau siswa juga harus dikasih soal biar tau sampai mana pemahaman siswanya itu
7.	Apa saja penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	kalau penilaian dalam model jigsaw dan menulis cerita fiksi itu pastinya ada penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan tiga penilaiain itu bu bibah nantinya bisa tau perubahan pemahaman, sikap, sampai perilakunya dalam pembelajaran
8.	Apakah ada faktor pendukung dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Pastinya dukungan dari saya, guru dan siswa
9.	Apakah peran kepala sekolah sangat penting dengan adanya pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Jadi mbak saya kan sebagai kepala sekolah yang punya peran besar untuk sekolah, jadi saya mengarahkan ke guru-guru untuk berusaha bareng memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, model atau kayak media, dan saya ngajak guru itu untuk sharing masalah, memperbaiki masalah bareng dengan adanya rapat mingguan itu, pokoknya saya dukung segala proses pembelajarannya guru untuk ningkatkan

		pembelajaran di kelas
10.	Apakah pengaruh kompetensi guru sangat besar dalam model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Tentu ya guru paling pengaruh selain dukungan penuh dari kepala sekolah, jadi guru itu harus punya kompetensi untuk meningkatkan pembelajaran karena yang tau kondisi siswa itu guru, seperti bu bibah itu tau kondisi siswanya yang bermasalah makanya beliau melakukan perubahan dengan menggunakan model dan medianya di pelajaran Bahasa Indonesia
11.	Apakah partisipasi siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Ya pasti pembelajaran akan berjalan dengan baik itu kalo siswanya aktif ikut dalam pembelajaran dengan baik
12.	Apakah ada faktor penghambat dalam pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	Kalo penghambat saya liat biasanya ada siswa yang berpikirnya cepat, biasa aja dan ada yang lambat itu bisa berpengaruh, terus kurang waktu pembelajaran.
13.	Bagaimana penanganan pak Kholili dengan adanya faktor penghambat perbedaan daya berpikir antar siswa ?	kendalanya memang harus lebih ekstra memahami kemampuan berfikir siswa, yang penting bu Bibah selalu mendampingi ketika proses pembelajarannya
14.	Bagaimana penanganan Pak Kholili dengan adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran Apakah ada faktor pendukung dalam pembelajaran	kendala waktu memang pengaruh karena model jigsaw memang butuh waktu lebih banyak, tapi karena penempatan pembelajaran model jigsaw diakhir jam sekolah jadi bisa nambah waktu tapi dengan ambil resiko siswanya pulang agak lambat. Yang penting bukan masalah untuk siswanya

	model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V ?	
--	---	--

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Hasil wawancara : siswa kelas V MI Sabilul Falah / Fani Azhar Aziza

Pada tanggal 5 November 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa dampak positif yang kamu dapatkan di pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri ?	Aku suka belajar sama kelompokkan jadi bisa diskusi bareng dan gak bosenn karena seru menulis cerita apalagi ada gambarnya jadi aku tinggal nulis apa yang digambar bareng teman-teman
2.	Apa dampak negatif yang kamu dapatkan di pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri ?	Pas itu pulangny jadi agak lama

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Hasil wawancara : siswa kelas V MI Sabilul Falah / Hessa Janan Difah

Pada tanggal 5 November 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa dampak positif yang kamu dapatkan di pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri ?	Pas Bu Bibah jelasin kalau mau belajar kelompok langsung seneng soale kan jarang kelompokan terus aku seneng soalnya ada gambar berserinya jadi gampang nulis ceritanya
2.	Apa dampak negatif yang kamu dapatkan di pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri ?	Bingung e pas pindah kelompok itu tapi bu Bibah udah kasih kode

Lampiran 9

Transkrip Hasil Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI PERTAMA

PEMBELAJARAN MODEL JIGSAW DALAM MENULIS CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MI SABILUL FALAH BANGIL

Hari /Tanggal : Kamis, 5 November 2020

Tempat : MI. Sabilul Falah

Tema Observasi : Perencanaan Pembelajaran Model Jigsaw Dalam Menulis Cerita Fiksi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Adanya pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri di kelas V	✓		Pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri dilaksanakan pada tanggal 24, 25, dan 26 maret 2020
2.	Adanya tujuan dalam pembelajaran	✓		Tujuan dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran, dan membantu siswa dalam menyusun cerita pendek sesuai dengan tema, dan urutan kejadian yang beruntun
3.	Adanya strategi perencanaan dalam pembelajaran	✓		Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas V adalah melakukan rapat mingguan untuk konsultasi mengenai permasalahan dan solusi penyelesaian
4.	Memiliki panduan / pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran	✓		Guru kelas V menyusun RPP setelah melakukan konsultasi untuk menentukan dan merencanakan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi

				menggunakan media gambar berseri
5.	Adanya perencanaan jangka pendek pada pembelajaran	✓		Rencana jangka pendek dilakukan dengan adanya konsultasi harian bersama kepala sekolah ketika terjadi kesesuaian model atau media terhadap siswa
6.	Adanya perencanaan jangka panjang pada pembelajaran	✓		Rencana jangka panjang dilakukan dengan adanya rapat konsultasi pada setiap minggu yang dilaksanakan bersama guru kelas V, guru kelas lain dan kepala sekolah
7.	Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran	✓		Kepala sekolah menyediakan printer, jaringan wifi dan komputer untuk guru menyiapkan media gambar berseri, dan adanya kelas yang nyaman untuk diubah-ubah posisi duduknya menjadi kelompok.

INSTRUMEN OBSERVASI PERTAMA

PEMBELAJARAN MODEL JIGSAW DALAM MENULIS CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MI SABILUL FALAH BANGIL

Hari /Tanggal : Kamis, 5 November 2020

Tempat : MI. Sabilul Falah

Tema Observasi : Pelaksanaan Pembelajaran Model Jigsaw Dalam Menulis Cerita Fiksi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Adanya proses penjelasan kepada siswa mengenai materi pembelajaran	✓		Guru kelas V sebelum melaksanakan pembelajaran model jigsaw melakukan penjelasan langkah-langkah model jigsaw, menulis cerita pendek dan memahami gambar berseri
2.	Terdapat pembagian kelompok asal untuk pelaksanaan model jigsaw	✓		Guru kelas V setelah menjelaskan langkah-langkah kemudian membagi kelompok 28 siswa ke dalam 7 kelompok yang beranggotakan 4 siswa dan diberikan kode A,B,C,D untuk perpindahan kelompok ahli.
3.	Terdapat pembagian materi yang berbeda-beda setiap kelompok	✓		Diberikannya tema cerita yang berbeda-beda pada media gambar berseri setiap kelompok, tujuannya untuk mereka dapat saling bertukar hasil cerita pendek bersama kelompok ahli yang baru
4.	Terdapat proses diskusi dalam setiap kelompok	✓		Dalam kelompok asal setiap anggota atau siswa juga diwajibkan untuk menulis hasil diskusi dalam menyusun cerita pendek sesuai dengan tema gambar berseri yang telah diberikan

5.	Adanya perpindahan kelompok asal menuju kelompok ahli	✓		Guru mengarahkan anggota kelompok asal berkumpul bersama kelompok ahli dengan menyesuaikan kode A, B, C dan D yang telah guru kelas V berikan
6.	Adanya perpindahan kelompok ahli menuju kelompok asal	✓		Kegiatan yang harus dilakukan kelompok ahli yaitu mempresentasikan hasil menulis cerita pendek dari kelompok asal masing-masing, yang kemudian mereka kembali pada kelompok asal dan mereka ditugaskan untuk saling berdiskusi untuk menentukan unsur instrinsik dalam cerita pendek yang telah dipresentasikan setiap anggota dari kelompok ahli.
7.	Adanya proses presentasi materi hasil menulis cerita fiksi dari kelompok asal	✓		hasil diskusi mengenai unsur intrinsik dipresentasikan dan dikumpulkan untuk menjadi penilaian yang diwakilkan oleh setiap anggota kelompok asal.

INSTRUMEN OBSERVASI KEDUA

PEMBELAJARAN MODEL JIGSAW DALAM MENULIS CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MI SABILUL FALAH BANGIL

Hari /Tanggal : Jum'at, 6 November 2020

Tempat : MI. Sabilul Falah

Tema Observasi : Penilaian Pembelajaran Model Jigsaw Dalam Menulis Cerita Fiksi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Adanya penilaian terhadap hasil pembelajaran pada setiap siswa	✓		Guru kelas V menilai dalam bentuk pemahaman dan pengetahuan siswa. Dengan guru kelas V memberikan soal uraian mengenai materi cerita fiksi dan nonfiksi, kemudian dari hasil analisis unsur instrinsik cerita pendek.
2.	Terdapat instrumen penilaian kognitif dalam hasil menulis cerita fiksi berjenis cerita pendek	✓		Dalam RPP guru memberikan instrumen penilaian untuk menilai hasil menulis cerita fiksi berjenis cerita pendek dengan melihat unsur-unsur intrinsik dan kesesuaian isi cerita dengan tema
3.	Adanya penilaian terhadap sikap dalam diskusi dalam pembelajaran	✓		Guru kelas V ingin mengetahui nilai dalam kedisiplinan dalam mengerjakan, tanggung jawab dalam berdiskusi dalam kelompok, kerja sama dalam menyusun cerita pendek bersama kelompok, ketelitian dalam menyusun cerita pendek, dan kepedulian siswa dalam menyusun cerita pendek bersama teman kelompoknya.
4.	Terdapat instrumen penilaian afektif dalam RPP	✓		Dalam RPP guru melampirkan instrumen penilaian

				afektif sesuai dengan tujuan yang ingin dinilai guru kelas V yang telah disebutkan diatas
5.	Adanya penilaian terhadap perilaku dan keterampilan dalam pembelajaran pada setiap siswa	✓		Guru kelas V menilai dalam keaktifan siswa dalam kelompok, keterampilan maupun keterlibatan dalam penyusunan cerita pendek, kerapian dalam menulis cerita pendek, keterampilan dalam komunikasi bersama anggota kelompok dalam menyusun cerita pendek. Dengan penilaian psikomotorik maupun afektif guru dapat mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran yang telah diterapkan.
6.	Terdapat instrumen penilaian psikomotorik dalam RPP	✓		Dalam RPP guru melampirkan instrumen penilaian afektif sesuai dengan tujuan yang ingin dinilai guru kelas V yang telah disebutkan diatas

INSTRUMEN OBSERVASI KEDUA

PEMBELAJARAN MODEL JIGSAW DALAM MENULIS CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MI SABILUL FALAH BANGIL

Hari /Tanggal : Jum'at, 6 November 2020

Tempat : MI. Sabilul Falah

Tema Observasi : Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Model Jigsaw Dalam Menulis Cerita Fiksi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Adanya dukungan dari kepala sekolah dalam proses pembelajaran	✓		Dengan adanya rapat mingguan dan konsultasi bersama yang diarahkan oleh kepala sekolah kepada guru-guru kelas dapat menjadikan guru kelas V dapat melaksanakan pembelajaran model jigsaw dalam menulis cerita fiksi menggunakan media gambar berseri
2.	Adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran	✓		Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah menyediakan printer, komputer, jaringan wi-fi sehingga guru dapat menyusun media gambar berseri, kelas yang nyaman dan dibebaskan untuk mengubah posisi duduk
3.	Terdapat kemampuan dan kompetensi guru yang tinggi dalam menyelesaikan permasalahan di kelas	✓		Guru kelas V memiliki kompetensi yang tinggi dan memperhatikan kondisi siswa yang kurang aktif dan kesulitan dalam menulis cerita sehingga menginginkan adanya perubahan lebih baik dengan menggunakan model jigsaw dan media gambar berseri dalam menulis cerita fiksi
4.	Adanya perubahan sikap dan kemampuan menjadi	✓		Siswa kelas V sangat menerima dengan senang karena

	lebih baik terhadap siswa dalam pembelajaran			adanya pembelajaran model jigsaw dan media gambar berseri karena hal ini termasuk hal yang baru dan menjadi perubahan lebih baik untuk kondisi siswa kelas V, menjadi lebih aktif dan semangat
5.	Semua siswa memiliki cara berpikir dan ide kreatif yang tinggi dalam memahami media pembelajaran		✓	Perbedaan cara berpikir siswa sangatlah wajar dalam pembelajaran model jigsaw dalam berdiskusi, hal ini terjadi ketika diskusi kelompok menyusun cerita fiksi berjenis cerita pendek, terdapat siswa yang masih kurang dalam ide kreatif untuk mendeskripsikan gambar pada media gambar berseri, dan adanya perbedaan pendapat dalam menerjemahkan gambar berseri
6.	Siswa menerima model pembelajaran dengan waktu yang relatif lama karena memerlukan langkah-langkah yang panjang dalam model jigsaw		✓	Beberapa siswa dalam pembelajaran ada yang merasa waktu pembelajaran lebih lama dan pulang sekolah lebih lambat, akan tetapi siswa masih antusias dengan baik.

Lampiran 10

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Athiyah Zulfa

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 31 Mei 1999

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Mahasiswa

Fakultas, Jurusan-Kelas : FITK, PGMI-B

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Asal : Jl. Kepiting Gang 4 RT 02 / RW 03
Ketanen, Gempeng, Bangil, Pasuruan

Alamat Domisili : Jl. Simpang Sunan Kalijaga I, Kavling 2,
Lowokwaru, Kota Malang

No. HP : 085732544340

Email : thiazulfa@gmail.com



Riwayat Pendidikan :

2. 2003-2005 TK Tanwirul Hijjah
3. 2005-2007 SDI Wahid Hasyim
4. 2008-2011 MI Sabilul Falah
5. 2011-2014 MTs. Darussalam
6. 2014-2017 SMA Al-Aziz Bangil
7. 2017-Sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang